

**ANALISIS PENETAPAN HARGA KARET OLEH
EKSPORTIR THAILAND DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Rubber Authority of Thailand, Provinsi Jawa Tengah Selatan)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi (S.E.)**

Oleh

MADEENA CHAPAKIYA

NPM : 1351010041

Program Studi : Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H. / 2019 M.

ABSTRAK

Oleh
Madeena Chapakiya

Penetapan harga adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen untuk mendapatkan manfaat dari kepemilikan terhadap sebuah produk barang ataupun jasa. Kemudian harga merupakan salah satu elemen dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan yang bersifat fleksibel, dimana suatu saat harga akan stabil dalam waktu tertentu tetapi harga juga dapat meningkat ataupun menurun, dan juga satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa yang mempengaruhi naik turunnya harga karet di Thailand, bagaimana strategi eksportir karet dalam penetapan harga oleh pemerintah Thailand, dan bagaimana peran yang digunakan oleh pemerintah Thailand untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi naik turunnya harga karet di Thailand, bagaimana strategi eksportir karet oleh pemerintah Thailand, dan bagaimana peran yang diguna oleh pemerintah Thailand untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu mengadakan penelitian dengan cara membaca. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif menampilkan data penelitian dengan kata, analisis deskriptif, interpretative yang menggunakan uraian kata-kata.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga karet di Thailand, yaitu faktor resiko dari segi produk, faktor resiko dari segi kebutuhan, dan faktor resiko dari segi lingkungan. Penetapan harga karet di Rubber Authority Of Thailand dalam menetapkan harga penjualan, menggunakan patokan pada harga yang terdapat di pasar komoditi internasional atau pasar dunia. Adapun untuk menjadikan kesejahteraan perekonomian di masyarakat Thailand, pemerintah Thailand mendukung rakyat untuk menggunakan *filosofo ekonomi kecukupan*, sehingga sumberdaya alam terjaga dengan baik dan tidak terjadi eksploitasi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENETAPAN HARGA KARET OLEH
EKSPORTIR THAILAND DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Pada Rubber Authority Of
Thailand, Provinsi Jawa Tengah Selatan)**

Nama : Madeena Chapakiya

NPM : 1351010041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunagasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Nasrudin, M. Ag
NIP. 19580924 199003 1 003

Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 19760529 200801 2 010

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENETAPAN HARGA KARET OLEH EKSPORTIR THAILAND DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Rubber Authority Of Thailand Provinsi Jala Thailand Selatan)”, disusun oleh: **Madeena Chapakiya, NPM : 1351010041, Jurusan :**

Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal :

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Syamsul Hilal, M.Ag

Sekretaris : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E

Penguji I : Dr. Erike Anggrami, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Drs. H. Nasrudin, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹



¹ QS An- Nisa : 29

RIWAYAT HIDUP

Madeena Chapakiya, dilahirkan di Patani Thailand, pada tanggal 04 mei 1992, anak pertama dari empat saudara, dari pasangan Bapak Ahmad dan Ibu Khoppesoh.

Adapun jenjang pendidikan penulis, yaitu :

1. Taman pendidikan kanak-kanak (Tadika) Madrasah Hidayatul Islamiyah Patani Selatan Thailand, tamat pada tahun 2005.
2. Sekolah Dasar (SD) Rongrian Ban Prachan, tamat pada tahun 2005.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) Rongrian Prasan Withaya Mulniti, tamat pada tahun 2010.
4. Ibtida'i, mutawasit dan sanawi Ma'had As-saqafah Al-islamiyah, tamat pada tahun 2013.

Kemudian melanjutkan studi ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam dimulai semester 1 TA 2013/ 2014.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirbbil alamiiiiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Penetapan Harga Karet Oleh Eksportir Thailand Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Robber Authority Of Thailand Provinsi Jala Thailand Selatan) ini dengan baik. Shalawat dan salam dihaturkan kepada junjunga Nabi Agung Muhammad SAW yang merupakan nabi terakhir, yang telah membawa manusia dari kehidupan yang gelap gelita sampai kehidupan yang penuh cahaya petunjuk seperti sekarang ini, yang selalu kita tunggu syafa’atnya nanti dihari kiamat.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyapatan untuk mentelesaikan studi pendidikan program studi (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas terselesaikan skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan para mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. Selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dalam kulian kami.
4. Bapak Drs. M. Nasrudin, M. Ag. Selaku pembimbing I dan Ibu Mardiyah selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan masukan yang sangat berarti dan membangun atas penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Keluarga besar senasib dan sebangsa yang berkecimpung dalam organisasi Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI) tercinta selaku telah mendorong dan memberi semangat untuk meraih kesuksesan.
7. Teman-teman sahabat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semua yang telah memberikan motivasi kepada penulis. Semoga kita dapat menggapai keberhasilan da kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu, tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Demikian yang penulis dapatsampaikan, diharapkan betapapun

kecilnya karya tulis (hasil penelitian) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Peneliti

Madeena Chapakiya
NPM. 1351010041



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekonomi.....	17
B. Pengertian Ekonomi Islam.....	18
C. Pengertian Ekspor.....	21
D. Pengertian Jual Beli Dalam Islam.....	22
E. Landasan Hukum Jual Beli Dalam Islam.....	26
F. Rukun dan Syarat Jual Beli.....	27
G. Etika Jual Beli Dalam Islam.....	33

BAB III. LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Negara Thailand.....	36
B. Sejarah dan Gambaran Umum Kehidupan Islam di Thailand.....	40
C. Profil Robber AuThority Of Thailand di Provensi Jala.....	41
D. Struktur Manajemen.....	42
E. System Produksi dan Pemasaran.....	46

BAB IV. ANALISA DATA

A. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Karet di Thailand.....	63
B. Analisis Strategi Penetapan Harga Karet Oleh Eksportir Thailand.....	67
C. Analisis Peran Pemerintah Thailand Guna Untuk Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat.....	71

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Produksi Karet di Thailand Diklasifikasikan Menurut

Jenisnya Tahun 2011-2016..... 54

Tabel 2. Ekspor Karet Alam Thailand Menurut Negara Tujuan 2011-2016.... 57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambing Negara Thailand.....	37
Gambar 2. Struktur Manajemen Rubber Authority Of Thailand.....	45
Gambar 3. Langkah-langkah Cara Memproses Lembaran Karet Berasap.....	49
Gambar 4. Langkah-langkah Cara Memproses Karet Batang.....	51
Gambar 5. Langkah-langkah Cara Memproses Lembaran Karet.....	53
Gambar 6. Perbandingan Jumlah Produksi Ban Prefabrikasi Thailand Tahun 2011 dan 2016.....	55
Gambar 7. Kerangka Pemikiran Operasional.....	60
Gambar 8. Struktur Sistem Manajemen Barang Produk Oleh Pemerintah Thailand.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sekripsi ini berjudul **Analisis Penetapan Harga Karet Oleh Eksportir Thailand dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Rubber of Thailand provinsi Jala, Thailand Selatan)**. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul sekripsi ini maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa istilah penting dari judul tersebut.

Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai-bagainya dan penelahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²
2. Penetapan harga adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen untuk mendapatkan manfaat dari kepemilikan terhadap sebuah produk barang atau pun jasa.³ Kemudian harga merupakan salah satu elemen dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan yang bersifat fleksibel, di mana suatu saat harga akan stabil dalam waktu tertentu tetapi harga juga dapat

² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Grafika, 2003), h. 43.

³ Phillip Kotler, Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran edisi 13 jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 75

meningkat ataupun menurun, dan juga satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan.

3. Ekspor adalah suatu barang yang diproduksi dan secara fisik diangkut dan dijual di pasar luar negeri, kemudian diperoleh penerimaan dalam mata uang asing.⁴
4. Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); sudut pandang.⁵
5. Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membuat upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pelajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas ini adalah suatu penelitian untuk mengungkapkan dan mengkaji bagaimana penetapan harga karet oleh eksportir di Negara Thailand.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih dan menetapkan judul di atas adalah sebagai berikut :

⁴Christopher Pass & Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi edisi 2*, (Jakarta: Erlangga), h.218

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.1202

⁶Nurul Huda, *Etika Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.30

1. Secara Objektif
 - a. Thailand adalah suatu negara yang eksportir karet terbesar di dunia.
 - b. Ingin menganalisa faktor yang mempengaruhi penetapan harga karet di negara Thailand.
 - c. Ingin menganalisa cara manajemen karet oleh pemerintah Thailand.
2. Secara Subjektif
 - a. Pembahasan ini sangat relevan dengan ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam.
 - b. Lokasi penelitian yang terjangkau dari segi transportasi memperbolehkan dalam proses penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup bermasyarakat, disadari atau tidak bahwa manusia selalu berhubungan satu sama lain dalam menghadapi kebutuhan hidupnya terutama dalam jual beli. Dalam kajian kitab fiqih, jual beli atau transaksi sudah dijelaskan di dalam menentukan aturan-aturan hukumnya antara lain tentang rukun, syarat maupun bentuk-bentuk jual beli yang dilarang oleh agama Islam. Oleh karena itu, di dalam prakteknya harus dikerjakan secara konsekuen dan membermanfaat bagi orang yang bersangkutan.⁷

Kondisi praktik jual beli yang dilakukan para pedagang dengan menipu para pembeli demi meraih keuntungan yang diinginkannya, sebenarnya telah

⁷ Saleh Al-Fauzan, *Fiqih sehari-hari*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), h. 366

terjadi pada masa Rasulullah sebagaimana bersabda Rasulullah Shallallahu

‘Alaihi Wasallam:

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-Nisa : 29)

Islam menetapkan aturan-aturan hukumnya seperti yang telah diajarkan oleh Nabi, baik mengenai rukun, syarat maupun bentuk jual beli yang diperbolehkan ataupun yang tidak diperbolehkan. Dalam dunia perjualbelian yang semakin berkembang tentunya antara si penjual dengan si pembeli harus lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi jual beli. Nabi menghimbau agar dalam akad jual beli penetapan harga disesuaikan harga yang berlaku di pasaran secara umum. Diisyaratkan dalam jual beli, adanya ijab dari pihak penjual dan qabul dari pihak pembeli. Dalam Islam, hak jual beli yang dilakukan harus dijauhkan dari syubhat ataupun riba.

Nilai-nilai syariat mengajak seorang muslim untuk menerapkan konsep penetapan harga dalam kehidupan ekonomi, menetapkan harga sesuai dengan

nilai yang terkandung dalam barang tersebut. Dengan adanya penetapan harga maka akan menghilangkan beban ekonomi yang mungkin tidak dapat dijangkau oleh masyarakat, menghilangkan praktek penipuan, serta kemungkinan ekonomi dapat berjalan dengan mudah dan penuh kerelaan hati. Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual dari hasil penjualan suatu produk barang atau jasa. Yaitu penjualan yang terjadi pada perusahaan atau tempat usaha atau bisnis, harga tersebut tidak terlalu merupakan harga yang diinginkan oleh penjual produk barang atau jasa tersebut, tetapi merupakan harga yang benar-benar terjadi sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (*price*).⁸

Karet, dikenal karena kualitas elastisnya, adalah sebuah komoditi yang digunakan dibanyak produk dan peralatan di seluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas, karet alam dan karet sintetis. Karet alam dibuat dari getah (lateks) dari pohon karet, sementara tipe sintetis dibuat dari minyak mentah. Kedua tipe ini dapat saling menggantikan dan karenanya mempengaruhi permintaan masing-masing komoditi; ketika harga minyak mentah naik, permintaan untuk karet alam akan meningkat. Namun ketika gangguan suplai karet alam membuat harganya naik, maka pasar cenderung beralih ke karet sintetis.

⁸ Ahmad Ifhan Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 302

Pohon karet memerlukan suhu tinggi yang konstan (26-32 derajat Celsius) dan lingkungan yang lembab supaya dapat memproduksi maksimal. Kondisi-kondisi ini ada di Asia Tenggara tempat sebagian besar karet dunia diproduksi. Sekitar 70% dari produksi karet global berasal dari Thailand, Indonesia dan Malaysia.

Dalam kehidupan manusia modern saat ini banyak peralatan-peralatan yang menggunakan bahan yang bersifat elastic tidak mudah pecah bila terjadi jatuh dari saat tempat. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan tersebut secara langsung kebutuhan karet juga meningkat dengan sendiri sesuai kebutuhan manusia. Sebagai usaha percepatan pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah yang dapat menciptakan pemerataan pembangunan yang dirasakan oleh semua masyarakat, baik meningkatkan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan serta mampu mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah.

Pada umumnya negara-negara berkembang menyakini sektor industri mampu mengatasi masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, di Thailand sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya.

Thailand adalah salah satu negara dalam tiga negara, yakni Indonesia dan Malaysia yang memproduksi dan mengekspor utama karet di alam

dunia. Sementara itu dari sisi konsumsi negara Cina, Amerika sekitar dan Jepang adalah negara-negara dengan tingkat konsumsi karet alam terbesar di dunia. Selama ini, sekitar 70% kebutuhan karet alam negara Cina dipenuhi atau dipasok oleh negara Thailand.

Ekonomi Thailand bergantung pada ekspor, dengan nilai ekspor dan impor, sekitar 60% dari seluruh angkatan kerja Thailand dipekerjakan di bidang pertanian. Perekonomian Thailand sangat tergantung pada pertanian dengan beras dan karet sebagai komoditas utamanya. Beras adalah hasil bumi yang paling penting, Thailand adalah eksportir beras besar dipasar beras dunia, komoditi pertanian lainnya yang dihasilkan dengan jumlah yang cukup besar adalah ikan dan produk-produk ikanan lainnya, kapioka, karet, biji-bijian, dan gula.

Karet adalah fondasi ekonomi di Thailand selatan. Perekonomian dari 3 (tiga) provinsi di selatan terutama berasal dari pertanian itu penting khususnya tanaman karet, pada tahun 2007-2010 provinsi Jala, Patani dan Naratiwat memiliki luas total perkebunan karet 2.614.025 rai atau 28% dari total area 9.187.466 rai tanaman karet di selatan. Petani karet memiliki 163.143 rumah tangga, kehidupan sebagian besar mereka, ekonomi atau pendapatan itu dari perkebunan karet di tengah-tengah kerusakan, dan lebih keras sejak dari 2004 sampai sekarang. Dengan keadaan ini mempengaruhi dampak yang menjadi masalah terhadap perkebunan karet oleh petani karet dengan banyak.

Selain dari masalah tersebut, petani karet di Thailand selatan menghadapi masalah penyakit hama serangga dan ketidakpastian dalam harga, seperti tahun 2011 harga lembaran karet (karet keping) yang kualitas di provinsi Jala 91,39 baht atau Rp. 36.556 per kilo dan tanggal 27 Agustus 2012 diturun lagi harga lembaran karet jadi 72,99 baht atau Rp. 29.196 per kilo, lihat itu dalam hanya satu tahun harga karet terus menurun hingga 18 baht per kilo. Jika petani menjual ban karet perbulan 100 kilogram, maka akan menurun penghasilannya pada setiap bulan sampai 1.800 baht. Dan sampai sekarang harga karet di Thailand selatan akan menurun terus, jika naik pun tidak tinggi harganya pada 20 baht atau Rp. 6.000 per kilo, dan waktu naiknya harga karet itu di musim hujan atau musim semi, sedangkan dimusim tersebut petaninya tidak bisa untuk memotongkan karet.⁹

D. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ada, yaitu analisis penetapan harga karet oleh eksportir Thailand dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada pada provinsi Jala, Thailand Selatan menurut perspektif ekonomi islam. Maka penelitian ini mengfokuskan analisis penetapan harga karet oleh eksportir Thailand dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pada penelitian ini sebagai berikut :

⁹Wilaiwan Kaewtathip, *The Suffering Of Rubber Farmers in Three Southern Border Provinces of Thailand*, KHON KAEN AGR. J. 45 (4) : 693-702 (2017), <https://ag2.kku.ac.th/kaj/PDF.cfm?filename=13%20Wilaiwan.pdf&id=2965&keeptrack=0>, 17 April 2018.

1. Penelitian ini akan fokus pada penetapan harga karet oleh eksportir Thailand dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dilihat dari faktor, cara manajemen, dan kebijakan pemerintah menurut perspektif ekonomi islam.
2. Analisis dalam penelitian ini adalah eksportir karet dalam kategori meningkatkan perekonomian masyarakat bahwa salah satu ekonomi yang terbesar di negara Thailand adalah mengeksportir karet keluar negeri.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi naik-turun harga karet di negara Thailand?
2. Bagaimana strategipenetapan harga karet oleh eksportir Thailand?
3. Bagaimana peran pemerintah Thailand guna untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi harga karet yang berdampak pada naik turun harga karet di Thailand.

- b. Ingin mengetahui bagaimana strategi penetapan harga karet oleh ekportir Thailand.
- c. Ingin mengetahui bagaimana peran pemerintah yang guna untuk mengsejahterakan perekonomian masyarakat.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Penelitian ini digunakan sebagai kontribusi penulis dalam menganalisa bagaimana penetapan harga karet oleh eksportir di Negara Thailand.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dan bermanfaat bagi yang berminat berkaitan dengan skripsi ini dalam bentuk dan aspek lain.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metode merupakan analisis teoritis tentang suatu metode. Sedangkan penelitian merupakan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.¹⁰

Metode penelitian merupakan cara ilmiah agar bisa memperoleh dan bisa mengumpulkan data-data dengan fungsi dan tujuan tertentu. Ada beberapa hal

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Bina Aksara, 2006), h. 112.

yang perlu untuk diketahui dan di pahami mengenai pengertian yakni cara ilmiah, data-data, fungsi dan juga tujuannya.



1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu menampilkan data penelitian dengan kata, analisis deskriptif, interpretative yang mengutamakan uraian kata-kata. Meskipun terhadap data yang terdiri dari angka-angka akan diberikan interpretasi, dan analisis dari sisi kualitatif.¹¹ Penelitian yang bersifat kualitatif ini hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹² Penelitian keputusan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan.¹³

b. Sifat Penelitian

Adapun dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.¹⁴

¹¹ Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), h. 2.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 9.

¹³ Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta : UGM, 2002), hlm. 142.

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h. 44.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

2.Sumber Data

Sumber data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tertentu.¹⁵ Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, melalui teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data primer juga adalah data yang diperoleh oleh penelitian dari sumber asli.¹⁶ Dalam hal ini data primer yang diperoleh penelitian bersumber dari Provinsi Jala Thailand Selatan, responden dalam penelitian ini adalah Direktur Of Yala Rubber Plantation Fund bapak Surachai Bunyawanno.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap

¹⁵Moh. Pabundu Tika, *Metodelogo Research Bisnis*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 57.

¹⁶ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 102.

digunakan.¹⁷ Selain data yang berbentuk statistik, data sekunder juga tersedia dalam bentuk lain seperti tulisan-tulisan yang telah diterbitkan, dokumen-dokumen negara, penerbitan, agen-agen perdagangan balai penelitian dan lain sebagainya. Data sekunder ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi untuk penelitian penetapan harga karet oleh eksportir Thailand dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada provinsi Jawa Thailand Selatan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran objek atau individu yang sedang dikaji.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah seluruh bagian yang bertanggung jawab di Rubber Authority of Thailand Provinsi Jawa Thailand Selatan.

¹⁷ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa Dan Penuntun Penggunaan*, Cetakan Kelima, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 113.

¹⁸ Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 2.

b. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.¹⁹ Sampel adalah bagian dari populasi, dan sampel adalah sebagian atau *subset* (himpunan bagian) dari suatu populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi akibatnya, sampel selalu bagian yang lebih kecil dari populasi.²⁰ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian yang berhubungan langsung dengan kegiatan ekspor karet di Rubber Authority of Thailand provinsi Jala Thailand selatan.

4. Metode Pengumpulan Data

Aapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu penelitian untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan dokumen data kualifikasi mengenai karet. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

¹⁹ Wina Sanjaya, 2014, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 228.

²⁰ Istijianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 109.

5. Pengolahan Data dan Analisis

Mengolah data menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasi. maka dalam hal ini yang dimaksud pengolahan data adalah memilih secara hati-hati, menggolongkan, menyusun dan mengatur data yang relevan tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang harus diteliti dalam proses pengolahan adalah :²¹

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Yaitu membenarkan apakah data yang terkumpul melalui dokumentasi sudah dianggap lengkap, relevan, jelas, lalu data tersebut dijabarkan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

b. Penandaan Data (*Coding*)

Yaitu pemberian tanda pada data yang diperoleh, baik berupa penomoran ataupun penggunaan data, atau kata tertentu yang menunjukkan golongan, kelompok klasifikasi dan menurut jenis atau sumbernya dengan tujuan untuk menyajikan data secara sempurna memudahkan rekonstruksi serta analisis data.

c. Penyusunan Sistematis Data

Yaitu menguraikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menepatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini yaitu mengelompokkan data

²¹ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2004), h. 91

secara sistematis, data yang diedit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini, karena dengan analisa data tersebut dapat member arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori dan praktek. Membangun analisa juga berkaitan dengan pengujian teori yang berlaku selama ini.²² Metode analisa data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisa kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah dipersiapkan.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 35.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga, dan *Nomos* yang berarti peraturan, aturan, hukum. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga.” Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi, dan data dalam kerja.

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan finansial dan keuangan. Pengertian ekonomi secara umum pun mencakup berbagai hal lain, termasuk ekonomi mikro dan ekonomi makro. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai pengertian dan definisi ilmu ekonomi menurut para ahli beserta penjelasan lengkapnya.

1. Pengertian ekonomi menurut para ahli

Menurut Aristoteles, ekonomi merupakan sebagai suatu cabang dapat digunakan dengan dua jalan yaitu kemungkinan untuk dipakai dan kemungkinan untuk ditukarkan dengan barang, nilai pemakaian dan nilai pertukaran.

Menurut Adam Smith, ekonomi merupakan ilmu secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Case and Fair, ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat mengambil pilihan untuk menggunakan sumberdaya yang langka yang telah disediakan oleh alam dengan generasi sebelumnya.

B. Pengertian Ekonomi Islam

Pada masa sekarang ini, ekonomi islam dengan segala bentuknya seperti bisnis syariah perbankan dan lembaga keuangan syariah lainnya telah berkembang pesat di seluruh dunia tidak terkecuali di indonesia. Perkembangan ini ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan dalam berbagai bentuk transaksi ekonomi dan perdagangan. Untuk tingkat regional atau ASEAN, pada tahun 2016 Indonesia akan menjadi salah satu destinasi para pelaku bisnis dari berbagai negara ASEAN seiring dengan pemberlakuan kebijakan ekonomi bebas yang terangkum dalam kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Perubahan ini akan berdampak lahirnya berbagai macam perjanjian baik yang bersifat bilateral maupun multilateral. Salah satu efek munculnya beragam bisnis yang dikelola dari banyak pihak adalah kemungkinan terjadinya benturan atau konflik karena perbedaan pemahaman, kebutuhan, tujuan, harapan dan kepentingan.²³

Ekonomi syariah atau disebut juga Ekonomi Islam (*al-iqtishad al-Islamy*) adalah ekonomi yang bertumpu pada sistem nilai, norma, dan prinsip syariah.

²³ Dr. Chuzaimah Batubara, MA, *Ragam Penyelesaian Sengketa Hukum, Ekonomi Syariah Dan Adat* (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 97

Sistem nilai pada hakikatnya adalah sesuatu yang akan memberi makna dalam kehidupan manusia pada setiap peran yang dilakukannya. Sistem ini terbangun dalam rangkaian utuh yang terjalin sangat erat antara atau dengan yang lain. Sistem ini mencakup pandangan dunia (*al-khalqiyyah*) dan moral (*al-khuluqiyyah*) yang memengaruhi, membimbing, dan membantu manusia merealisasikan sasaran-sasaran kemanusiaan (*insaniyah*) yang berketuhanan (*rabbaniyah*) dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan di semua aspek kehidupan.²⁴

Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun islam. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi mereka. Rasulullah SAW sendiri terlibat didalam kegiatan bisnis selaku pedagang bersama istrinya Khadijah.

1. Pengertian ekonomi islam menurut bahasa

Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun islam.

2. Pengertian ekonomi islam menurut isililah

Pengertian ekonomi islam adalah segala aktivitas perekonomian beserta aturan-aturannya yang didasarkan kepada pokok-pokok ajaran islam tentang ekonomi.

²⁴ Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag., *Teologo Ekonomi*, (Jakarta : PT Raja Grafinda Persada, 2014), h. xv

3. Pengertian ekonomi islam menurut para ahli

Pengertian ekonomi islam menurut Muhammad Abdul Manan adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diangkat dari nilai-nilai islam. Beliau mengatakan bahwa dalam ajaran islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap yang didasarkan pada empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu Alqur'an, sunnah, ijma' dan qiyas.

Menurut Monzer Khaf ekonomi islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang memiliki sifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi islam tidak dapat berdiri sendiri tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syari'ah dan ilmu pendukungnya, yang lintas keilmuan termasuk di dalamnya terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai tool of analysis; seperti matematika, statistik, logika, usul fiqh.

Hasanuz Zaman mengungkapkan pengertian ekonomi islam yaitu pengetahuan, aplikasi dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam permintaan dan pembuangan sumber daya meterial untuk memberikan keputusan kepada manusia dan memungkinkan mereka untuk melakukan kewajiban mereka kepada Allah dan masyarakat.

Ekonomi islam dapat didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pengelolaan harta benda menurut perspektif islam (An-Nabhani, 1990). Secara epistemologis, ekonomi islam dibagi menjadi dua disiplin ilmu; Pertama, ekonomi islam normative, yaitu studi tentang hukum-hukum syariah islam yang berkaitan dengan urusan harta benda. Kedua, ekonomi islam positif,

yaitu studi tentang konsep-konsep islam yang berkaitan dengan urusan harta benda, khususnya yang berkaitan dengan produksi barang dan jasa.²⁵

Secara keseluruhan, ekonomi islam lebih berhasil menjelaskan apa yang bukan ekonomi islam, daripada menentukan apa yang membuat ekonomi islam berbeda dengan sistem ekonomi lain. Ekonomi islam juga lebih banyak mengungkap kelemahan sistem lain daripada menunjukan (bahwa ekonomi islam) secara substansial memang lebih baik.²⁶

C. Pengertian Ekspor

Perdagangan internasional didefinisikan ekspor sebagai perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja, namun juga dilakukan oleh negara berkembang. Dengan adanya perkembangan internasional seseorang bisa pergi ke negara lain untuk mendatangkan komoditi tertentu, kemudian melakukan transaksi pembelian komoditi untuk ia transfer ke negaranya. Bisa juga ia mengambil komoditi untuk negaranya.²⁷

Secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan

²⁵ Zuhri M. Nawawi, MA, *Kewirausahaan Islam*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2015), h.3

²⁶ Ai Siti Farida, S.E., M. Si., *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 54

²⁷ Taqiyuddin An Nabhani, *Sistem Ekonomi Islam*, (Bogor : Al Azhar Press, 2009), h. 321

demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengekspor barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.²⁸

Pada umumnya, perekonomian negara-negara berkembang lebih banyak berorientasi ke produksi barang primer (Produk-produk pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah) daripada barang sekunder (manufaktur) dan barang tersier (jasa-jasa). Komoditi-komoditi primer tersebut merupakan andalan ekspor yang utama ke negara-negara lain, namun pertumbuhan ekspor ternyata tidak dapat mengimbangi ekspor Negara-negara maju.²⁹

Faktor yang lebih penting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan dari suatu negara untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor minimal harus sama baik dengan yang diperjualbelikan di pasar luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor dari suatu Negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor negara tersebut.³⁰

D. Pengertian Jual Beli Dalam Islam

Perkataan jual beli terdiri dari 2 kata, yaitu jual dan beli. Kata jual beli menunjukkan adanya perbuatan menjual, sedangkan beli menunjukan adanya perbuatan membeli. Dengan demikian perkataan jual belimenunjukan adanya dua

²⁸Sadono Sukiriono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 202

²⁹ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dinia Ketiga*, (Jakarta: Eirlagga, 1998), h. 63

³⁰ Sadono Sukiriono, *Op. Cit*, h.205

perbuatan dalam satu peristiwa, satu pihak penjual dan pihak lain membeli. Maka dalam hal ini terjadilah peristiwa hukum jual beli.³¹

Pengertian jual beli secara istilah adalah pertukaran harta tertentu dengan harta lain berdasarkan keridhaan antara keduanya. Atau dengan pengertian lain, memindahkan hak milik dengan hak milik lain berdasarkan persetujuan dan hitungan materi.

Menurut istilah (terminologi) yang dimaksud jual beli adalah sebagai berikut :³²

1. Pemilikan harta benda dengan jalan kutar menukar yang sesuai dengan aturan *syara'*.
2. Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.
3. Melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.
4. Penukaran benda dengan benda lain dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang dibolehkan.
5. Saling tukar harta, saling menerima, dapat dikelola dengan *ijab* dan *qabul*, dengan cara yang sesuai dengan *syara'*.

³¹ Suhrawadi. K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 128.

³² Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2007), h. 68.

6. Aqad yang tegak atas dasar penukaran harta, maka jadilah penukaran hak milik secara tetap.

Pada istilah-istilah di atas dapat disimpulkan jual beli, dapat dilakukan dengan pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus yang dibolehkan, antara kedua belah pihak atas dasar saling rela atau redha atas pemindahan kepemilikan sebuah harta (benda) sesuai dengan ketentuan *syara'* dan disepakati antar kedua belah pihak.

Menurut Syaikh Muhammad bin Qasim Al-Gazy, jual beli ialah memberikan hak milik terhadap benda yang bernilai harta dengan jalan pertukaran serta mendapatkan izin *syara'* atau memberikan hak pemilikan manfaat yang diperbolehkan dengan jalan selamanya serta dengan harga yang bernilai harta.³³

Menurut Sayyid Sadiq, jual beli adalah tukar menukar harta atas dasar suka sama suka (kerelaan) atau memindahkan milik dengan ganti menurut cara yang diizinkan oleh agama atau dibenarkan.

Ulama Hanafiah mengatakan bahwa jual beli adalah pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus (yang diperbolehkan). Menurut Ibnu Qadamah, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta, untuk saling memiliki. Menurut Ulama Malikiyah, jual beli ada yang berarti khusus dan umum. Jual beli dalam arti khusus adalah suatu perukatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan.

³³ Syaikh Muhammad bin Qasim Al-Gazy, *study Fiqih Islam*, Cet. Ke-1, Terjemah Hufaf Ibry, (Surabaya: Tiga Dua, 1994), h.6

Jual beli dalam arti umum adalah ikatan tukar menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan bukan pula kelezatan yang mempunyai daya tarik, penukarannya bukan emas dan bukan pula perak, bendanya dapat di realisir dan ada seketika, tidak merupakan utang baik barang itu ada dihadapan si pembeli maupun tidak, barang yang sudah diketahui sifat-sifat atau sudah diketahui terlebih dahulu.³⁴

Bentuk-bentuk akat jual beli yang telah dibahas para ulama dalam fiqih muamalah islamiah terbilang sangat banyak. Jumlahnya bisa mencapai belasan jika tidak puluhan. Sungguhpun demikian, dari sekian banyak itu, ada tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sanbaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, yaitu *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam*, dan *bai' al-istishna'*.³⁵

Pada pendapatan para ulama di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah tukar-menukar harta meskipun masih ada dalam tanggungan atau kemanfaatan yang mudah dengan sesuatu yang semisal dengan keduanya, untuk memberikan secara tetap. Jadi jual beli dalam syariat, maksudnya adalah pertukaran harta dengan harta dengan dilandasi saling rela atau pemindahan kepemilikan dengan penukaran dalam bentuk yang diizinkan.

Harga merupakan salah satu variable dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga, yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli di perbolehkan dalam ajaran Islam selama

³⁴ Hendi Suhendi, *Op. Cit*, h. 69

³⁵ Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, M.Ec., *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 101

tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

E. Landasan Hukum Jual Beli Dalam Islam

Jual beli sebagai sarana tolong-menolong sesama umat manusia mempunyai landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Hal ini berdasarkan atas dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an, Al-Hadis ataupun Ijma ulama. Adapun dalil-dalil yang menyerang tentang jual beli sebagai berikut:

1. Al-Qur'an (surat Al-Baqarah : 275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melaikan berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah

telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

2. As-Sunnah :

Sunnah Rasulullah SAW dijelaskan juga tentang hukum jual beli yaitu :

سئل النبي ص. م. : اي الكسب أطيب؟ فقال : عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور. (رواه البزار وصححه الحاكم عن رفاعه ابن الرفع)

Artinya: “Nabi SAW. Ditanya tentang mata pencaharian yang paling baik. Beliau menjawab, ‘Seseorang bekerja dengan tangannya dan setiap jual-beli yang mabrur.’” (HR. Baihaqi, Hakim menyahihkannya dari Rifa’ah Ibn Rafi’).

Maksud *mabrur* dalam hadis di atas adalah jual-beli yang terhindar dari usaha tipu-menipu dan merugikan orang lain.³⁶

3. Ijma’:

Ulama telah sepakat bahwa jual-beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu, harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai.

³⁶ Prof. DR. H. Racmat Syaefi, MA., *Fiqh Muamalah*, (Bandung : CV Pustaka Setia), h. 75

F. Rukun dan Syarat Jual Beli

1. Rukun jual beli

Dalam menetapkan rukun jual-beli, di antara para ulama terjadi perbedaan pendapat.

a. Rukun Jual Beli Menurut Ulama Hanafiyah

Menurut ulama Hanafiyah, rukun jual-beli adalah *ijab* dan *qabul* yang menunjukkan pertukaran barang secara riba, baik dengan ucapan maupun perbuatan.³⁷

b. Rukun jual beli dalam Mudzhab Syafi'i ada 3 (tiga) yaitu:³⁸

1). *Aqid* (penjual dan pembeli)

Syaratnya harus *ithlaq al-tasharruf* (memiliki kebebasan pembelanjaan) dan tidak ada paksaan.

2). *Ma'qud 'alaih* (barang yang dijual dan alat pembelian)

Syaratnya harus suci, bermanfaat (menurut kriteria syariat), dapat diserahkan dalam kekuasaan pelaku akad dan teridentifikasi oleh penjual akad.

3). *Shighat* (Ijab dan Qabul)

³⁷ *Ibid*

³⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Hukum-hukum Fiqih Islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1952), h.360

Syaratnya tidak diselingi oleh pembicaraan lain, tidak terdiam di tengah-tengah dalam waktu lama, terdapat kesesuaian antara pernyataan ijab dan qabulnya.

2. Syarat jual-beli

Dalam jual-beli terdapat empat macam syarat, yaitu syarat terjadinya akad (*in'iqad*), syarat sahnya akad, syarat terlaksananya akad (*nafadz*), dan syarat *lujum*. Secara umum tujuan adanya semua syarat tersebut antara lain untuk menghindari pertentangan di antara manusia, menjaga kemaslahatan orang yang sedang akad, menghindari jual-beli *gharar* (terdapat unsure penipuan), dan lain-lain. Di antara ulama fiqh berbeda pendapat dalam menetapkan persyaratan jual-beli.

Di bawah ini akan dibahas sekilas pendapat setiap madzhab tentang persyaratan jual-beli tersebut:³⁹

a. Menurut Ulama Hanafiyah

Persyaratan yang ditetapkan oleh Hanafiyah berkaitan dengan syarat jual-beli adalah:

1) Syarat terjadinya akad (*In'iqad*)

³⁹ Prof. DR. H. Rachmat Syafei, *Op. Cit*, h.76

Syarat ini adalah syarat-syarat yang telah ditetapkan syara'. Jika persyaratan ini tidak terpenuhi, jual-beli batal. Tentang syarat ini, ulama Hanafiyah menetapkan empat syara, yaitu berikut ini :

a). Syarat Aqid (*orang yang akad*)

b). Syarat dalam Akad

c). Tempat Akad

d). Ma'qud 'alaih (*Objek Akad*)

2). Syarat Pelaksanaan Akad (*Nafadz*)

a). Benda dimiliki aqid atau berkuasa untuk akad

b). Pada benda tidak terdapat milik orang lain.

3). Syarat Sah Akad

Syarat ini terbagi atas dua bagian, yaitu umum dan khusus :

a). Syarat umum adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan semua bentuk jual-beli yang telah ditetapkan syara'.

b). Syarat khusus adalah syarat-syarat yang hanya ada pada barang-barang tertentu.

4). Syarat Lujum (*kemestian*)

Syarat ini hanya ada satu, yaitu akad jual-beli harus terlepas atau terbebas dari khiyar (pilihan) yang berkaitan dengan kedua pihak yang akad dan akad menyebabkan batalnya akad.

b. Menurut Madzhab Maliki

Syarat-syarat yang dikemukakan oleh ulama Malikiyah yang berkenaan dengan *aqid* (orang yang akad), *shighat*, dan *ma'qud 'alaih* (barang) berjumlah 11 syarat :

1). Syarat Aqid adalah penjual atau pembeli, dalam hal ini terdapat tiga syarat, ditambah satu bagi penjual :

- a). Penjual dan pembeli harus *mumayyiz*
- b). Keduanya merupakan pemilik barang atau yang dijadikan wakil
- c). Keduanya dalam keadaan suka rela
- d). Penjual harus sadar dan dewasa

2). Syarat dalam Shighat

- a). Tempat akad harus bersatu
- b). Pengucapan ijab dan qabul tidak terpisah

3). Syarat Harga dan yang Dihargakan

- a). Bukan barang yang dilarang syara'
- b). Harus suci, maka tidak dibolehkan menjual khamr, dan lain-lain

- c). Bermanfaat menurut pandangan syara'
- d). Dapat diketahui oleh kedua orang yang akad
- e). Dapat diserahkan

c. Menurut *Mazhab Hambali*

Menurut ulama hanabilah, persyaratan jual-beli terdiri atas 11 syarat, baik dalam *aqid*, *shighat*, dan *ma'qud 'alaih*

1). Syarat Aqid

a). Dewasa

Aqid harus dewasa (baligh dan berakal), kecuali pada jual beli pada barang-barang yang sepela atau mendapat izin dari walinya dan mengandung unsure kemaslahatan.

b). Ada keredaan

Masing-masing *aqid* harus saling meridai, yaitu tidak ada unsure paksaan, kecuali jika dikehendaki oleh mereka yang memiliki otoritas untuk memaksa, seperti hakim atau penguasa.

2). Syarat Shighat

a). Berada di tempat yang sama

b). Tidak terpisah, antara ijab dan qabul tidak terdapat pemisah yang menggambarkan adanya penolakan.

c). Tidak dikaitkan dengan sesuatu, akad tidak boleh dikaitkan dengan sesuatu yang tidak berhubungan dengan akad.

3). Syarat Ma'qud alaih

- a). Harus berupa harta
- b). Milik penjual secara sempurna
- c). Barang dapat diserahkan ketika akad
- d). Barang diketahui oleh penjual dan pembeli
- e). Harga diketahui oleh kedua pihak yang akad
- d). Terhindar dari unsure-unsur yang menjadikan akad tidak sah.

G. Etika Jual Beli Dalam Islam

Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu dalam membuat keputusan. Etik ialah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah dan pilihan moral yang dilakukan seseorang. Keputusan etik ialah suatu hal yang benar mengenai perilaku standar.⁴⁰

Jual beli berasal dari bahasa arab yaitu bai' artinya menjual, mengganti dan menukar sesuatu yang lain. Dalam prakteknya, bahasa ini terkadang

⁴⁰ Prof. Dr. H. Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung : Alfabeta, 2011) h. 238

digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *as-syira'* (beli). Maka, kata *albai'* berarti jual, tetapi sekaligus juga beli.⁴¹

Jual beli dalam arti yang umum adalah ikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan bukan pula kelezatan yang mempunyai daya tarik, penukarannya bukan emas dan bukan pula perak, bendanya dapat direalisasikan dan ada seketika, tidak merupakan utang baik barang itu ada di hadapan si pembeli maupun tidak, barang yang sudah diketahui sifat-sifat atau sudah diketahui terlebih dahulu.⁴²

Jual beli dimasyarakat merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap waktu oleh semua manusia. Tetapi jual beli yang benar menurut hukum islam belum tentu semua orang muslim melaksanakannya. Bahkan ada pula yang tidak tahu sama sekali tentang ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh hukum islam dalam hal jual beli.

Setiap orang pasti memiliki suatu kebutuhan baik sadang, pangan dan papan. Dan untuk memenuhi semua itu harus melakukan usaha dengan mengeluarkan tenaga, baik tenaga dari fisik maupun dari otak atau pikiran. Selain itu semua orang juga membutuhkan sebuah aktivitas ekonomi untuk mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu kita harus melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai sebuah tujuan hidup menurut

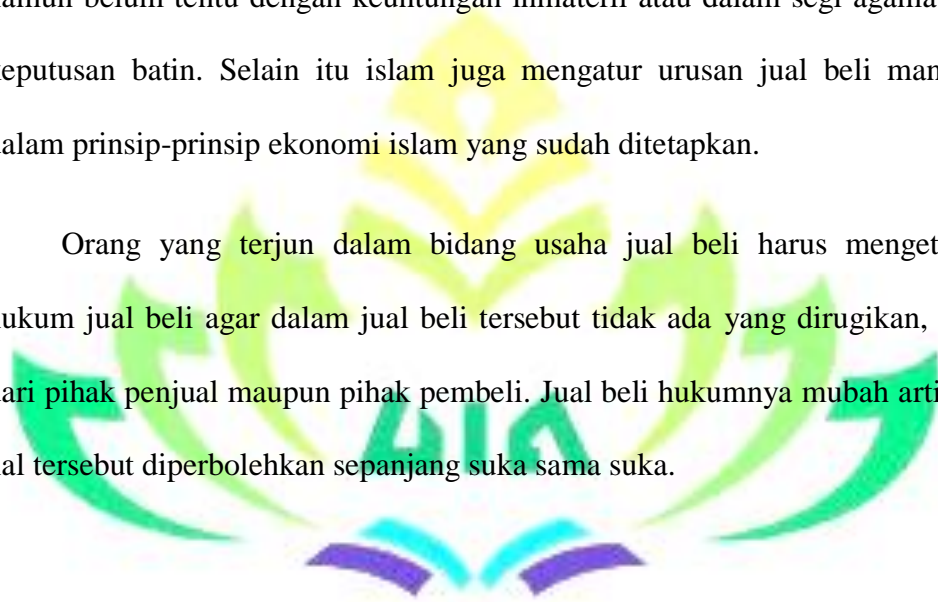
⁴¹ Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam lembaga keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta : Logung Pustaka, 2012), h. 53.

⁴² *Ibid*, h. 69

islam, proses penciptaan manusia, tujuan penciptaan manusia dan yang sesuai dengan konsep manusia dalam islam dan cara sukses menurut islam.

Dalam islam seorang pelaku bisnis atau pedagang tidak hanya mencari keuntungan, tapi juga suatu berkah dan rizki yang diridhai Allah. Keuntungan yang kita harus dapatkan bukan hanya dari segi materil melainkan juga inmateril. Keuntungan materil bisa saja kita dapatkan dalam membuat usaha, namun belum tentu dengan keuntungan inmateril atau dalam segi agama dan keputusan batin. Selain itu islam juga mengatur urusan jual beli manusia dalam prinsip-prinsip ekonomi islam yang sudah ditetapkan.

Orang yang terjun dalam bidang usaha jual beli harus mengetahui hukum jual beli agar dalam jual beli tersebut tidak ada yang dirugikan, baik dari pihak penjual maupun pihak pembeli. Jual beli hukumnya mubah artinya, hal tersebut diperbolehkan sepanjang suka sama suka.



BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Negara Thailand

Thailand adalah sebuah negara Monarki Konstitusional yang terletak di Asia Tenggara. Luas wilayah Thailand adalah sebesar 513.120 km² dengan jumlah penduduknya sebanyak 68.200.824 jiwa. Nama lengkapnya negara Thailand adalah *Kerajaan Thailand* atau *Kingdom of Thailand*, nama lokalnya disebut *Mueg Thai* ini secara geografis, dan ibu kotanya adalah *Bangkok*. Thailand berbatasan dengan Laos dan Kamboja disebelah Timurnya, sedangkan disebelah baratnya berbatasan dengan Myanmar dan Laut Andaman dan di sebelah selatan, Thailand berbatasan dengan Malaysia dan Teluk Siam.

Sebelumnya negara Thailand ini dikenal juga dengan sebutan negara “*Siam*” dan mengubah namanya menjadi “*Thailand*” sejak tahun 1939. Thailand sering dijuluki sebagai negeri Gajah Putih, populasi kerajaan Thai didominasi etnis Thai dan etnis Lao, yang berjumlah 3/4 dari seluruh penduduk. Etnis lainnya termasuk etnis Melayu di selatan, Mon, Khmer, dan berbagai suku orang bukit.

Bahasa resmi di Thailand adalah bahasa Thai, bahasa yang mempunyai kerabat dekat dengan bahasa Lao dan bahasa Shan di Myanmar. Aksara resmi di Thailand adalah aksara Thai. Baht adalah mata uang resmi Thailand, penerbit mata uang ini merupakan tanggung jawab *Bank of Thailand*.

Lambang negara Thailand menampilkan Garuda, burung metologi dalam kepercayaan Hindu dan Buddha. Figur ini adalah simbol kerajaan dan nasional Thailand, digunakan sebagai lambang keluarga kerajaan dan otoritas. Lambang ini disebut *Krut Pha*, yang berarti “garuda sebagai wahana desa Wishnu.” Lambang ini menjadi lambang negara Thailand sekaligus lambang Raja Thailand.

Gambar 1. Lambang Negara Thailand (Krut Pha)



Thailand dibagi atas 77 provinsi, yang dikelompokkan menjadi 5 region, yakni region utara, region timur, region selatan, region timur laut, dan region tengah. Thailand memiliki iklim tropis dengan tiga musim yaitu, panas, hujan, dan dingin. Bentang alam negara Thailand dibagi menjadi empat wilayah utama seperti berikut :

1. Daratan rendah bagian selatan, daerah ini merupakan daerah yang paling subur di Thailand dan banyak diusahakan tanaman padi dan karet.
2. Daerah pegunungan utara dan barat, secara geomorfologi merupakan kelanjutan pegunungan dari myanmar yang tingginya rata-rata 1000-2000 m diatas permukaan air laut. Puncaknya adalah gunung Inthanon (2.570 m.), berupa tanah pegunungan yang tertutup oleh hutan (terutama hutan jati). Karena banyaknya sungai yang mengalir di daerah tersebut, tanahnya menjadi subur.
3. Wilayah Semenanjung Thailand, yang merupakan daratan sempit, bagian paling sempit dinamakan Tanah Genting Kra yang membatasi area Laut Cina Teluk Siam dengan samudra hindia di selatan malaka.
4. Platp Korat, berupa pegunungan kapur yang tandus dengan irigasi yang tidak baik. Di daerah ini mengalir anak sungai Mekong sungai-sungai besar yang ada di negara Thailand adalah Sungai Salween (แม่น้ำสาละวิน), Sungai Mekhun (แม่น้ำโขง), Sungai Mun, dan Sungai Chi (แม่น้ำชี).

Thailand Selatan adalah sejumlah kawasan di Thailand yang berbatasan dengan Semenanjung Malaysia. Tempat ini terdiri dari 14 wilayah yang diantaranya adalah wilayah Narathiwat, wilayah Pattani, wilayah Yala, wilayah Songkhla dan wilayah Satun. Mayoritas penduduknya adalah orang Melayu dan beragama Islam meskipun Thailand diperintah oleh kerajaan Buddha.

Kawasan selatan adalah satu kawasan yang subur dan kaya dengan bahan-bahan mentah, wilayah ini menjadi penyumbang utama bagi pendapatan negara, diwilayah selatan Thai terdapat hutan yang sangat kaya dengan berbagai macam jenis kayu, diwilayah itu pula terdapat berbagai bahan pertambangan terutama logam dan timah. Selain dari itu, wilayah selatan ini juga menduduki posisi penting dalam memproduksi hasil pertanian, seperti tanaman padi dan karet. Meski wilayah selatan memiliki kekayaan dan sumber alam yang begitu melimpah, namun kedudukan ekonomi dan tingkat pendapatan dikalangan masyarakat selatan masih sangat rendah dibanding dengan wilayah lain di seluruh negara.

Thailand sendiri telah mengimplementasikan *five year development plans* sejak tahun 1961. Rancangan inilah yang mengarahkan kebijakan ekonomi Thailand secara signifikan dari yang awalnya tertutup menjadi lebih terbuka terhadap pihak asing terutama pasca Perang Dunia Kedua. Rencana arah dan formulasi ekonomi serta pembangunan sosial di Thailand dipengaruhi kolaborasi antara kinerja dari *world bank* dan lembaga pemerintah Thailand.

Ekonomi Thailand juga telah mendapatkan keuntungan sendiri dari ekspor, berkat melimpahnya kekayaan alam yang dimilikinya. Beras mendominasi ekspor Thailand sampai dengan tahun 1980-an. Sumber kekayaan alam lainnya adalah jagung, kapioka dan karet. Kemudian produk industri padat karya seperti mainan, perhiasan, garmen, dan tekstil telah mendominasi ekspor Thailand di tahun 1980-an. Basis produksi industri manufaktur lainnya adalah produk buah kalengan dan gula. Ekspor Thailand

dapat diklasifikasikan menjadi dua produk utama yaitu produk industri manufaktur dan produk berbasis sumber daya alam. Sumber daya melalui kekayaan alam hanya memberikan 18,39% nilai ekspor pada tahun 1993 termasuk produk pertanian, produk perikanan, dan produk hasil tambang

Negara Thailand merupakan salah satu pusat budaya dan pusat ekonomi termuka di Asia Tenggara. Sejak tahun 1960, kebijakan pemerintah telah mengonversi Thailand dari negara pertanian ke industri. Antara tahun 1985 dan 1995, Thailand memiliki salah satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia. Negara ini terutama didorong oleh pembuatan barang untuk ekspor. Barang ini meliputi pakaian, mainan, sirkuit terpadu, dan bagian alat elektronik. Namun, setelah tahun 1997 perekonomian menurun, banyak perusahaan bangkrut dan pengangguran meluas.⁴³

B. Sejarah dan Gambaran Umum Kehidupan Islam di Thailand Selatan

Sebagian besar muslim di negara Thailand tinggal di bagian selatan, yang banyak berada di provinsi Jala, Patani, dan Naratiwat. Secara budaya dan penampakan fisik, mereka lebih dekat kepada masyarakat melayu. Jika melihat sejarah yang telah berlalu, wilayah-wilayah tersebut tadinya bukan merupakan bagian dari Thailand.

Namun sejak tahun 1785, Thailand menjajah wilayah tersebut dan menjadikannya sebagai wilayah kekuasaannya. Tentu saja banyak pertentangan yang terjadi karena Thailand merupakan negeri Budha yang

⁴³ <https://www.kembangpete.com/2014/08/22/profil-lengkap-negara-thailand/>

menganggap raja sebagai keturunan dewa. Sehingga banyak ritual syirik yang bertentangan dengan Islam itu sendiri. Pemberontakan pun pernah terjadi, dan hingga saat ini pun masih ada pertentangan-pertentangan yang terjadi karena perbedaan prinsip tersebut.

Walaupun mayoritas muslim ada di bagian selatan Thailand, namun bukan berarti di bagian lain, Thailand tidak ada muslim. Katakanlah Bangkok Ibu kota Thailand, di Bangkok kita dengan mudah dapat menemui masjid. Walaupun mayoritas muslim di Bangkok adalah pendatang dari bagian selatan Thailand (secara fisik dapat dikenali dengan mudah, karena berdarah melayu), namun cukup banyak juga muslim yang berdarah Thailand asli, hal ini menunjukkan dakwah islam berjalan dengan baik di Bangkok.

C. Profil Rubber Authority Of Thailand (การยางแห่งประเทศไทย) di Provinsi Jawa

1. Profil umum Rubber Authority Of Thailand

Rubber Authority of Thailand (การยางแห่งประเทศไทย) muncul dari integrasi 3 uni, yang terdiri dari kantor dana penanam karet, organisasi perkebunan karet, dan lembaga penelitian karet. Rubber Authority Of Thailand diumumkan dalam lembaga negara pada tanggal 14 Juli 2015 dan di efekkan pada tanggal 15 Juli 2015 sampai selanjut. Dengan UU Karet Thailand pasal 6 di sahkan dengan nama “ การยางแห่งประเทศไทย” (kan yang haeng prathid thai) ringkasan namanya “กยท” dan nama dalam bahasa Inggris yaitu “ *Rubber Authority of Thailand* ” (RAOT).

Undang-undang ini memiliki tujuan untuk menetapkan otoritas karet Thailand sebagai organisasi pusat untuk administrasi dan pengelolaan seluruh sistem karet di Thailand secara terpadu, bersama dengan mengelola dana dan mempromosikan Thailand untuk menjadi pusat manufaktur karet. Selain itu, Rubber Authority of Thailand juga bertanggung jawab untuk terlibat dalam analisis, penelitian, pengembangan, dan penyebaran informasi mengenai karet, serta memastikan bahwa harga karet stabil dan mempromosikan pengganti dan perkebunan baru. Demikian juga, tujuannya juga termasuk mendukung petani karet, lembaga petani karet, dan pengusaha karet dalam aspek akademik, keuangan, produksi, pengolahan, industri, pemasaran, operasi bisnis, dan operasi terkait lainnya, dengan sarana untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan kualitas kehidupan.

2. Profil Rubber Authority Of Thailand Cabang Jala

Rubber Authority of Thailand (การยางแห่งประเทศไทย) cabang Jala, terletak pada 20 Suk yang street, Sakteng Sub distrit, Meung Distrit, Provinsi Yala 95000. Bertanggung jawab atas penggantian ban bekas dengan ban dan tanaman karet yang lebih baik yang penting disegi ekonomi di provinsi Jala, bertotal 7 kecamatan yaitu, kecamatan Meung, Krongpinang, Kabang, Thanto, Bannangseta, Yakha, dan Raman. Pada cabang Jala, ada 4 kantor bantuan dana karet untuk masyarakat karet (สภย.อ.) di 4 kecamatan yaitu, kecamatan Meung, kecamatan Yakha, kecamatan Raman, dan Kecamatan Bannangseta.

D. Strukter Manajemen

Organisasian merupakan salah satu fungsi dasar dalam manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh organisasi. Pada setiap organisasian, manajer harus dapat memilih struktur organisa yang bagus dan layak. Menurut David Wilson dan Robert Rosenfeld, struktur organisasi adalah “pola hubungan yang diciptakan diantara komponen-komponen bagian dari seluruh organisasi yang menggambarkan pola komunikasi, pengendalian, dan wewenang”.

Struktur organisasi digambarkan dalam bentuk bagan ataupun grafis yang disebut sebagai bagan organisasi. Dilihat secara tradisional, bagan organisasi yaitu berbentuk piramida dimana semakin puncak piramida, maka semakin tinggi kedudukan, wewenang, serta tanggung jawab yang dimilikinya. Garis-garis yang menghubungkan antara kotak satu dengan kotak lainnya menunjukkan garis komunikasi formal diantara para anggota organisasi.

Dengan adanya struktur organisasi maka akan mempermudah dalam melakukan identifikasi pada fungsi dan jabatan yang berperan dalam target atau rencana pekerjaan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Pihak manajemen akan lebih dalam mem-break down pekerjaan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam rencana kegiatan, dan kemudian akan dikelompokkan menjadi satu grup fungsi dan jabatan tertentu. Dan nantinya grup pekerjaan tersebut akan dibuat menjadi sebuah struktur organisasi yang dirasakan paling sesuai dengan rencana dan target perusahaan tersebut.

Penyusunan struktur manajemen dalam perusahaan sangat penting dilakukan guna mempermudah pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan. Struktur manajemen dalam suatu organisasi adalah suatu cara, system pembagian tugas, pendelegasian wewenang, pembatasan tugas-tugas dan tanggung jawab serta penetapan hubungan antara unsure-unsur organisasi dalam mencapai tujuan tertentu dengan cara yang paling efektif. Kerjasama yang baik dan keordinasi yang baik dalam organisasi sangat penting untuk menciptakan kesatuan tindak usaha atau harmonisasi dari berbagai fungsi yang berbeda untuk dapat menciptakan dan mencapai tujuan tertentu.

Cara yang paling baik serta paling umum untuk membentuk hubungan yang formal diantara sumberdaya yang ada didalam organisasi ialah dengan cara membentuk “departemen”. Departemen merupakan proses pembentukan departemen, yakni mengelompokan tugas maupun orang dan sumber daya lainnya dalam sebuah unit organisasi yang berdasarkan faktor-faktor situasional seperti produk yang dibuat, fungsi kerja, wilayah cakupan, serta proses pembuatan produk.

Struktur manajemen yang dipergunakan oleh Rubber Authority of Thailand mengacu pada tipe organisasi dan departemen-departemen dengan garis lurus, dimana terdapat satu kesatuan pimpinan, perintah dan kekuasaan mengalir dari direktur ke kepala bagian dan seterusnya kepada karyawan-karyawan di bawahnya.



E. Sistem Produksi dan Pemasaran

Sebagai produsen dan negara eksportir karet terbesar di dunia, jumlah karet suplai Thailand penting untuk pasar global. Thailand memiliki areal perkebunan karet semua dalam negara bertotal 22,2 juta rai, yang paling luas yaitu di selatan, dengan sekitar 13,9 juta rai atau 62,8% di Thailand, Timur utara 19,8%, Tengah 11,8% dan Utara 5,5%. Sekitar 90% dari produksi karet Thailand diekspor ke luar negeri oleh karena kebutuhan untuk memakai karet di luar negeri setiap tahun tidak stable dan dalam penetapan harga, maka konsumenlah yang mempengaruhi menentukan harga-harga karet yang diekspor.

Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Cina, dan Jepang telah mengkonsumsi karet alam dengan tingkat tidak berubah. Sementara negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi terus menerus dan meningkat dalam konsumsi karet seperti Cina dan India. Pada tahun 1998 – 2001 Cina telah meningkatkan konsumsi karet hingga lebih dari 20 persen, yakni oleh karena industri otomotif Cina berkembang pesat, bersamaan dengan menciptakan cara untuk menghubungi county. Karet alam telah diproses menjadi ban mobil dan ban setengah lingkaran di jalan-jalan baru di Cina.

Tren ekspor karet dari negara Thailand, tergantung pada kebutuhan impor karet oleh negara China paling penting. Faktor utama yang mempengaruhi volume karet yang perlu diimpor oleh negara China dari Thailand adalah jumlah penjualan mobil di China, jumlah ekspor ban mobil di China, dan harga ekspor karet dari Thailand. Faktor tersebut sangat mempengaruhi dengan jumlah ekspor karet di negara Thailand.

1. Proses Produksi

Industri karet adalah industri pengolahan karet primer yang diambil lateks untuk diproses menjadi kondisi yang tepat dan sangat mudah untuk digunakan sebagai bahan mentah dalam memproduksi produk-produk karet. Karet yang diproduksi dibagi menjadi lima jenis atau 5 kategori yaitu, lembaran karet asap, karet batang, karet crepe, karet kering, dan lateks. Produksi karet tersebut akan digunakan dalam produksi produk jadi lainnya seperti, ban kendaraan, sarung tangan karet, kondom, karet gelang, dan sebagai selang karet.

Sekarang Thailand adalah produsen lembaran karet terbesar didunia, penanam karet di Thailand juga merubah lateks mentah untuk menjadi lembaran karet, oleh karena sebagian besar perkebunan karet di Thailand adalah perkebunan kecil, mereka memiliki produktifitasnya dengan jumlah yang tidak banyak jika dihitung pada harian, maka lateks karet yang didapat pada setiap hari itu kemudian diolah menjadi lembaran karet dan disimpan hingga sampai jumlah yang banyak untuk menjual kepada pedagang atau

pabrik. Dengan ini struktur produksi karet di masyarakat Thailand, banyak produksi jenis lembaran karet dari produksi jenis-jenis yang lain.

Selain lembaran karet, Malaysia adalah negara pertama yang mengembangkan cara produksi karet dari lembaran karet hingga menjadi karet batang dan setelahnya adalah Indonesia dan Thailand. Karet batang yang diproduksi oleh tiga negara produsen utama (Thailand, Malaysia, Indonesia) ini harus diuji dan distandarisasi hingga kualitasnya ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan penggunaanya. Untuk negara Thailand, dimulai mempromosikan cara dan mendokongkan rakyatnya untuk mulai memproduksi karet batang sejak dari tahun 1968 dan seterusnya.

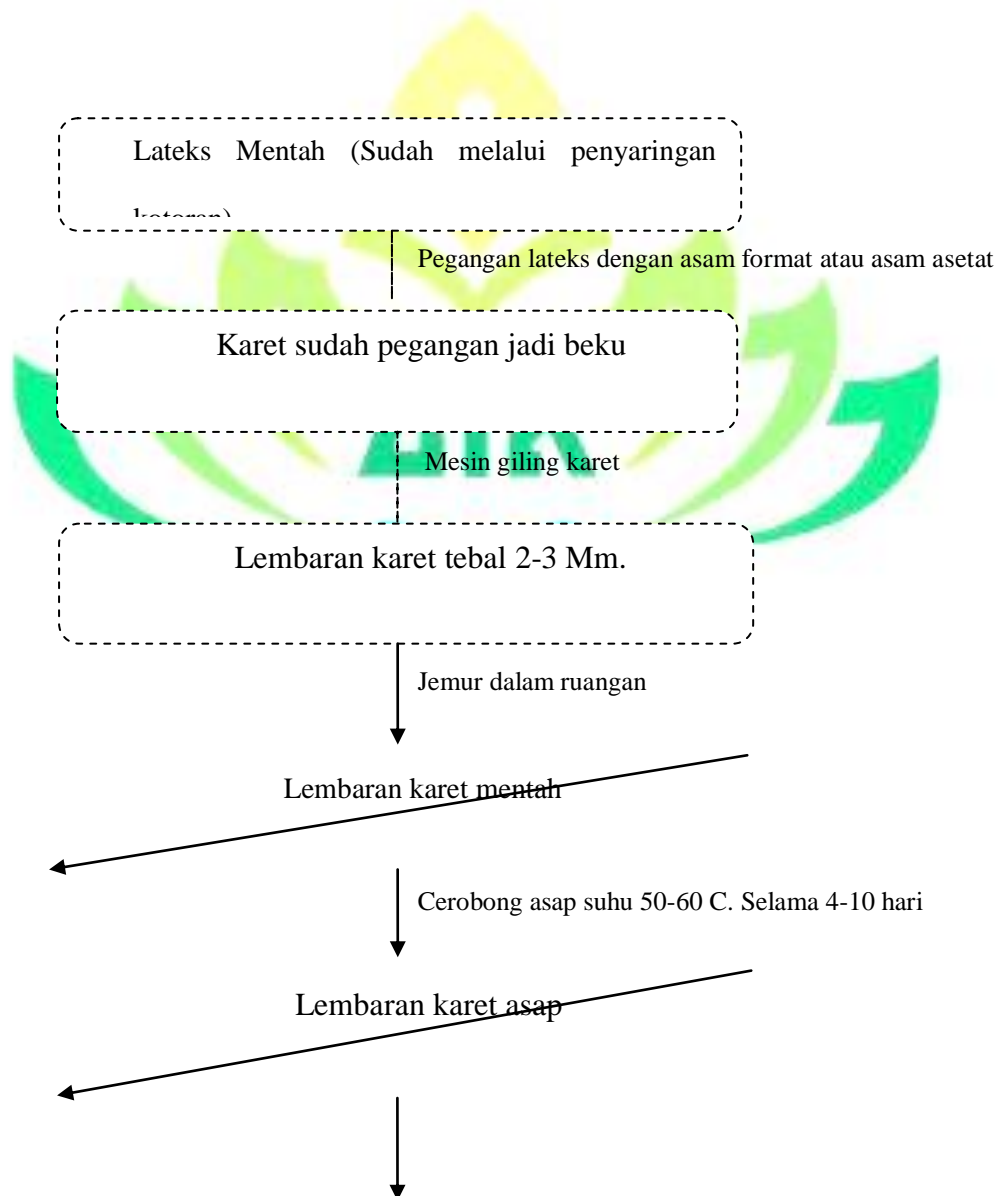
Sebelum menjadi produksi lembaran karet berasap dan karet batang atau produksi-produksi karet yang lain yang dieksporkan, maka ada beberapa cara dan beberapa tahap untuk memproseskan, sebagai berikut :

a. Cara memproduksi lembaran karet berasap

Proses produksi lembaran karet berasap, mulai dari koleksi karet dari perkebunan karet kemudian ditapis untuk memisahkan kekotoran dari lateks tersebut setelah itu memasukkan lateksnya (yang dapat dari beberapa tempat) kedalam bekas yang satu yakni untuk mensatukan lateks tersebut dan memisahkan kekotoran dengan lateks yang jernis. Setelah dapat lateks yang jernis kemudian ditambahkan bahan kimia yang membuat pegangan lateks untuk membekukan lateks tersebut, setelah itu digilingkan lateks yang beku dengan tebal sekitar 2-3 mililit kemudian

dicuci dengan air yang bersih untuk membersihkan asam dan kotoran yang menempel permukaan karet dan dijemur pada tempat yang teduh sekitar waktu 6 jam. Setelah pada 6 jam, kemudian disimpan ban tersebut kedalam rumah kaca sekitar 15 hari dan tunggu untuk distribusi.

Gambar 3. Langkah-langkah cara memproses lembaran karet berasap



Kemasan/ Distribusi

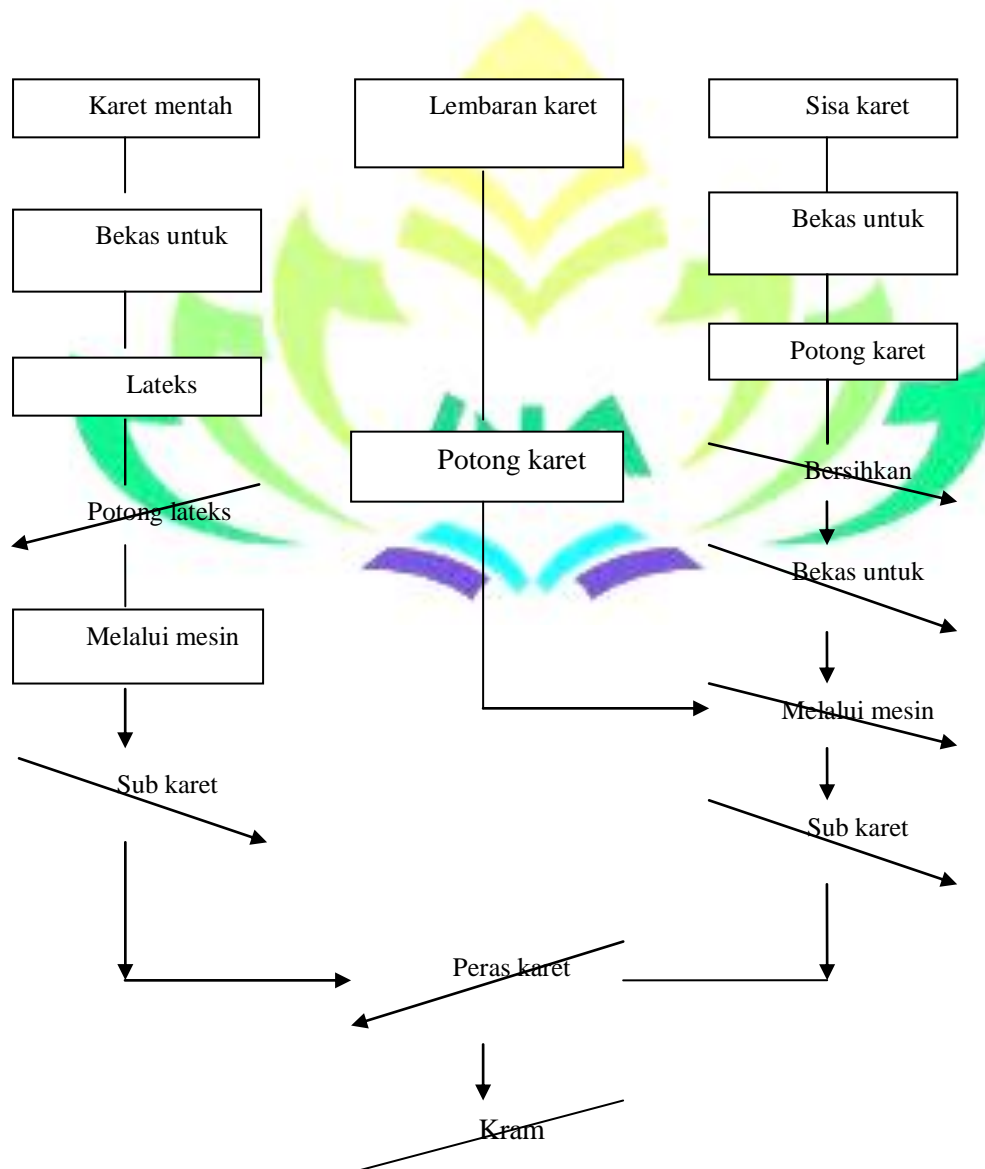
Lembaran karet mentah yang dibeli dari masyarakat akan diisapkan sampai kering dengan suhu 50-60 celsial dalam waktu 4 sampai 10 hari yakni tergantung tebal nipis bannya. Produksi lembaran karet yang sudah diasap itu harus diperiksa untuk membuatkan lapisan-lapisan lembaran karet berasap yakni bisa dibagi menjadi lima lapisan, yaitu lembaran karet berasap lampisan 1 sampai lapisan 5. Langkah yang terakhir dalam memproduksi lembaran karet berasap adalah mengkompresi menjadi kubu, satu kubu beratnya 111,11 Kg. Kemudian didempulkan dan dilapisan kubu karet dengan larutan karet dicampur dengan tepung untuk melindungi kedekatan antara karet.

b. Cara memproduksi karet batang

Cara untuk memproduksi karet batang lebih mudah dan lebih cepat daripada cara memproduksi lembaran karet berasap. Dalam cara memproduksi karet batang, bisa diproduksi dari bahan 2 jenis, yaitu diproduksi dari lateks dan dari karet kering atau lembaran karet. Karet batang yang diproduksi dari lateks itu kualitasnya lebih bagus dari karet batang yang diproduksi dari karet kering. Produksi bar karet di Thailand, kebanyakan diguna dari karet mentah atau lateks sebagai bahan baku

dalam memproduksi dengan cara proses yaitu memotongkan karet mentah menjadi potongan kecil kemudian menyucikan, mengeringkan dan peras bilah segi empat ke ukuran seperti yang ditentukan.

Gambar 4 : Langkah-langkah Cara Produksi Karet Batang



c. Cara memproduksi karet crepe

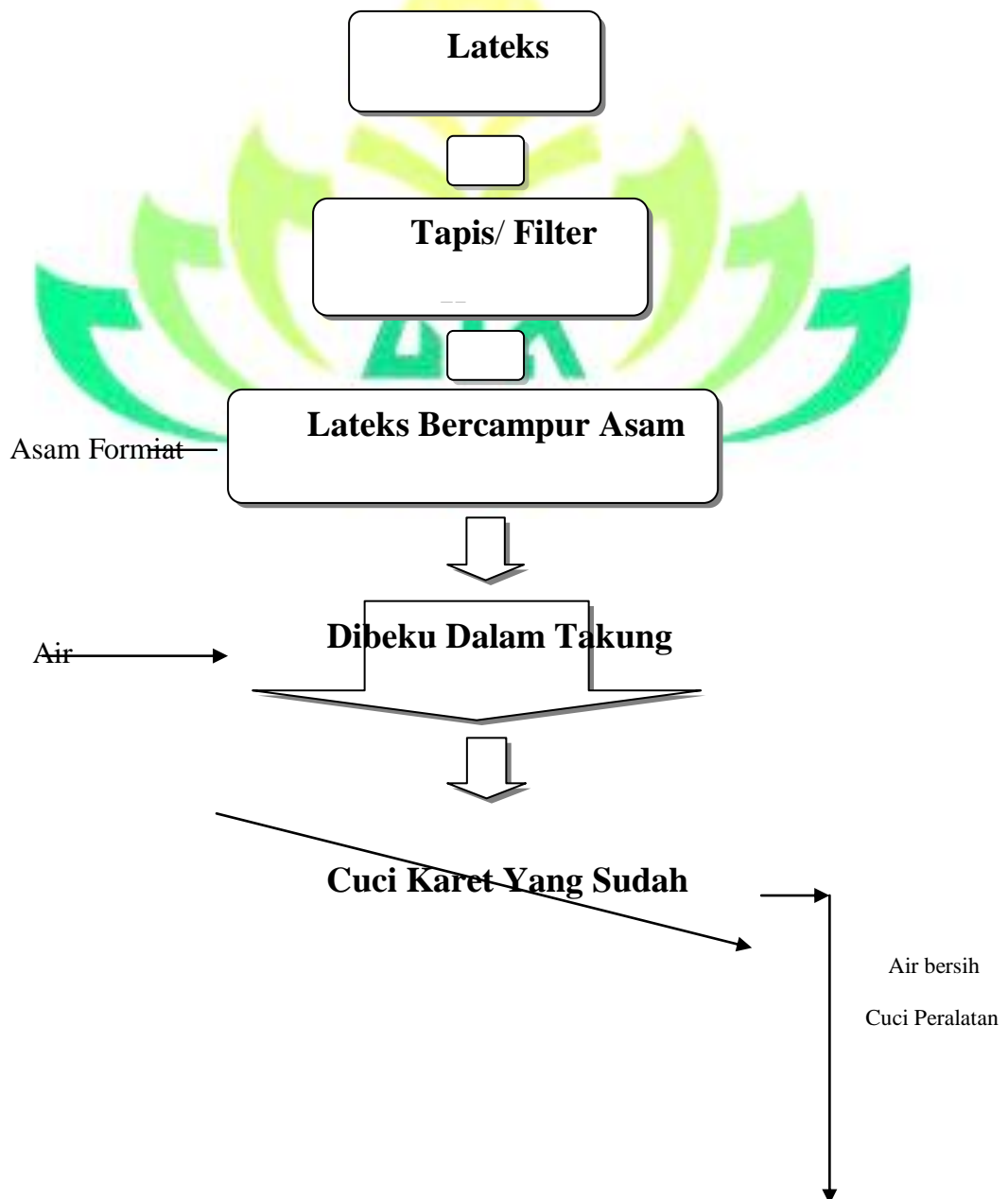
Karet crepe adalah ban kualitatif fisika yang lebih baik daripada jenis karet lainnya, oleh karena karet crepe adalah karet yang diproses menjadi lembaran tipis dan bilas sampai bersih dan dikering pada suhu sekitar 40-50 derajat celcius. Sebelum memasukan keruang pengeringan, dicampur zat kimia untuk memutihkan, dibeku dengan larutan formaldehyde dan disimpan sekitar 12-16 jam. Setelahnya digiling dengan mesin sekitar 18-20 kali hingga lembaran karet tinggal ketebalan sekitar 1,12 mm dan setelah itu masukan karet yang sudah digiling keruang pengeringan pada suhu 40 sampai 50 derajat celcius lebih kurang selama 4-5 hari.

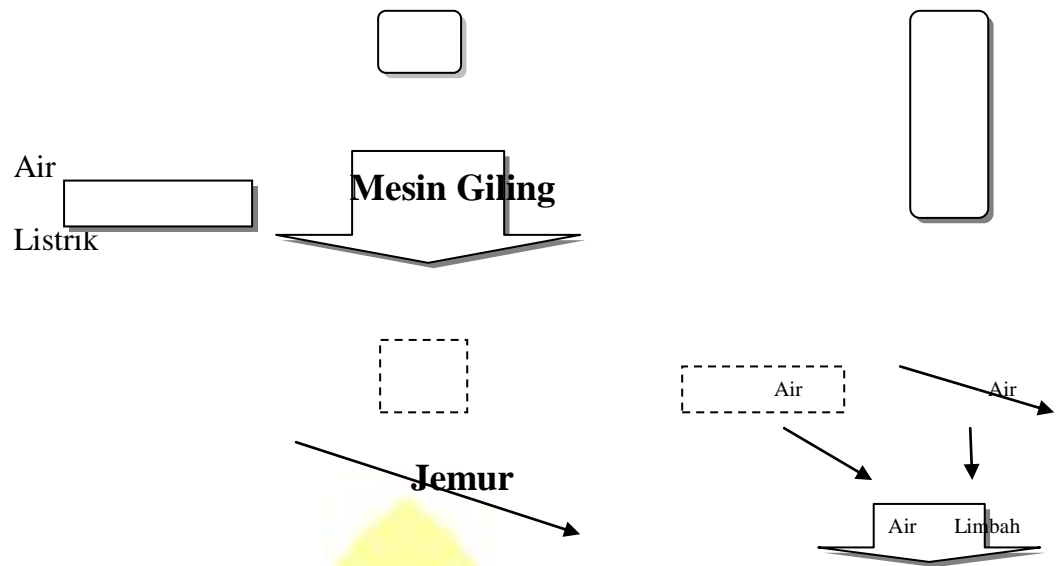
d. Cara memproduksi karet kering

Untuk mendapatkan lembaran karet berkualitas baik, memenuhi standar dan berharga, perkebun karet harus membuat lembaran karet yang berkualitas dengan cara seperti berikut pertama, koleksi lateks dan ditapis atau filter dengan wire filtration. Setelah pada koleksi lateks, dicampurkan lateksnya (yang sudah ditapis) 3 litter dengan air bersih 2 litter dan masukan kedalam takung, masukan asam (yang sudah campur dengan air) kedalamnya dan diaduk sampai lateks dan asam sudah bercampur, ditutup takung dan tinggal selama 30 – 45 minit atau hingga sampai beku. Setelah pada lateksnya sudah beku, digiling dengan mesin sampai karetnya tinggal

tebal 2 mm, setelahnya dicuci dengan air bersih dan jemur pada tempat yang teduh sekitar 6 jam sebelum masuk ketempat simpan.

Gambar 5. Langkah-langkah cara memproses lembaran karet





Sepanjang tahun 2008-2013 hasil produksi karet di Thailand berjumlah terus meningkat, dan pada tahun 2013 banyak karet yang diproses menjadi karet batang 37,9%, lembaran karet 21,9%, lateks kental 18,6%, senyawa karet 19,3%. Jika dibandingkan pada tahun 2008, maka jenis karet yang dapat hasil produksi lebih meningkat yaitu jenis senyawa, oleh karena karet jenis tersebut menjadi sebagai inovasi yang terbaru di thailand dalam memproduksi karet untuk mengekspor tirkan dan untuk meningkatkan kualitas kinerja formular karet yang di butuhkan oleh pemasarannya. Karet senyawa adalah jenis karet yang digilingkan dan dicampurkan isinya menjadi satu, dengan inovasi terbaru, jenis karet senyawa ini menjadi jenis yang mudah dan siap untuk memproseskan menjadi produk-produk karet yang berkualitas. Dan untuk produksi karet yang jenis lain, pada tahun 2013 berjumlah turun jika dibandingkan pada tahun 2008, yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Karet di Thailand Diklasifikasikan Menurut

Jenisnya Tahun 2011 - 2016⁴⁴

Unit : Ton

Jenis	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ยางแผ่นรมควัน (Lembaran Karet)	973.273	837.294	813.033	892.249	771.993	912.676
น้ำยางข้น (lateks kental)	587.047	703.817	552.841	713.804	757.364	775.662
ยางแท่ง (Karet Batang)	1.282.036	1.058.892	1.235.802	1.455.094	1.505.651	1.579.788
ยางคอมปาวด์ (Senyawa Karet)	154.485	487.160	520.355	428.276	693.210	804.784
Lain-lain	92.910	77.216	130.104	79.610	49.792	97.518
Total	3.089.751	3.164.379	3.252.135	3.569.033	3.778.010	4.170.428

Sumber : Rubber Authority Of Thailand (Data diolah)

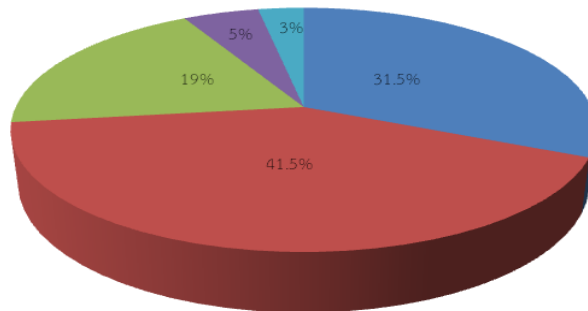
Gambar 6. Perbandingan Jumlah Produksi Ban Prefabrikasi (ยางแปรรูป)

Thailand Tahun 2011 dan 2016

⁴⁴ สถาบันวิจัยยาง กรมวิชาการเกษตร (Lembaga Penelitian Karet Departemen Layanan Akademik)

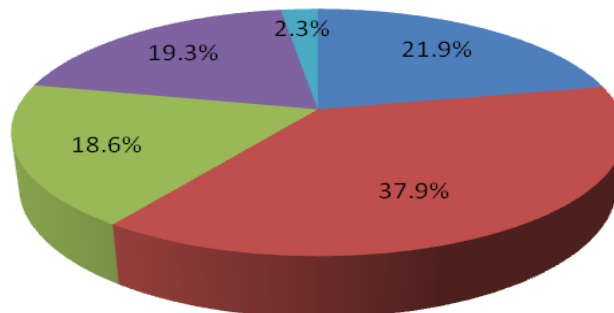
สัดส่วนการผลิตแปรรูปขั้นต้น ปี 2551

■ ยางแผ่นรมควัน ■ ยางแท่ง ■ น้ำยางข้น * ■ ยางคอมปาวด์ * ■ อื่นๆ



สัดส่วนการผลิตการแปรรูปขั้นต้น ปี 2556

■ ยางแผ่นรมควัน ■ ยางแท่ง ■ น้ำยางข้น * ■ ยางคอมปาวด์ * ■ อื่นๆ



Keterangan: ■ Lembaran karet ■ Karet ba ■ Lateks

kental

■ Senyawa karet ■ Lain – lain

2. Saluran Pemasaran

Dengan perkembangan ekonomi dunia, mengakibatkan permintaan dalam mengguna karet dunia juga meningkat. Pasar yang dieksporkan karet oleh negara Thailand adalah cina, india, amerika serikat dan maleysia, ke empat negara tersebut adalah pasar ekspor karet yang terbesar oleh negara Thailand. Cina adalah pasar ekspor karet utama di Thailand, oleh karena jumlah produksi karet dalam negara tidak mencukupi untuk memenuhi permintaannya, India adalah pasar ekspor baru yang berpotensi tinggi, oleh karena industri otomotif di india sedang ekspansi dengan cepat dan jumlah output karet dalam negaranya belum bertumbuh untuk memenuhi permintaan, untuk Amerika serikat dengan ekonomi dalam negaranya sangat berkembang akibatnya permintaan karet dalam industri otomotif juga meningkat, yang terakhir adalah Maleysia, dengan sekarang maleysia sebagai negara ekspor sarung tangan karet dan kondom yang utama di dunia dan dengan nilai produksi karet dalam negara tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya untuk industri, maka maleysia harus mengimporkan karet dari luar negara.

Selain negara-negara tersebut, Thailand mengekspor karet ke negara-negara yang lain lagi seperti jepang, india, korea selatan dan beberapa negara lagi di dunia. Ketiga negara produsen karet utama di dunia (Thailand, Indonesia, dan Malaysia) memiliki tujuan yang berbeda atau dengan kata lain memiliki pangsa pasar yang berbeda-beda. Selama ini, sekitar 70 persen kebutuhan karet alam, dipenuhi atau diekspor oleh negara Thailand.

Tabel 2. Eksport Karet Alam Thailand Menurut Negara Tujuan 2011-2016

Unit : Ton

Negara	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Cina	463,637	650,898	619,800	573,385	747,168	827,369
India	498,854	542,837	525,654	540,485	497,740	405,598
USA	363,651	365,486	383,695	403,506	442,664	423,049
Malaysia	382,317	278,693	249,196	237,858	210,784	213,081
Korea Selatan	138,756	165,832	171,668	185,308	173,476	151,824
Uni Eropa	266,392	294,239	291,670	281,090	261,882	270,543
Lain-lain	321,809	275,465	395,413	410,766	442,959	412,298
Total	2,354,416	2,573,450	2,637,096	2,632,398	2,771,673	2,703,762

Sumber : Rubber Research Institute Of Thailand

Dari tabel 2 menunjukkan, negara-negara yang menjadi tujuan eksport karet alam Thailand, terlihat bahawa negara Cina adalah tujuan eksport utama selama tahun 2011-2016 dan pada tahun 2016 pangsa pasarnya mencapai 70 persen dari total karet alam yang dieksport oleh Thailand. Disisi lain, konsumsi karet alam dunia mengalami peningkatan terutama selama periode 2011-2016, Amerika Serikat merupakan negara konsumen terbesar diikuti oleh Cina, Jepang, India, dan Korea Selatan. Dari lima negara konsumen terbesar karet

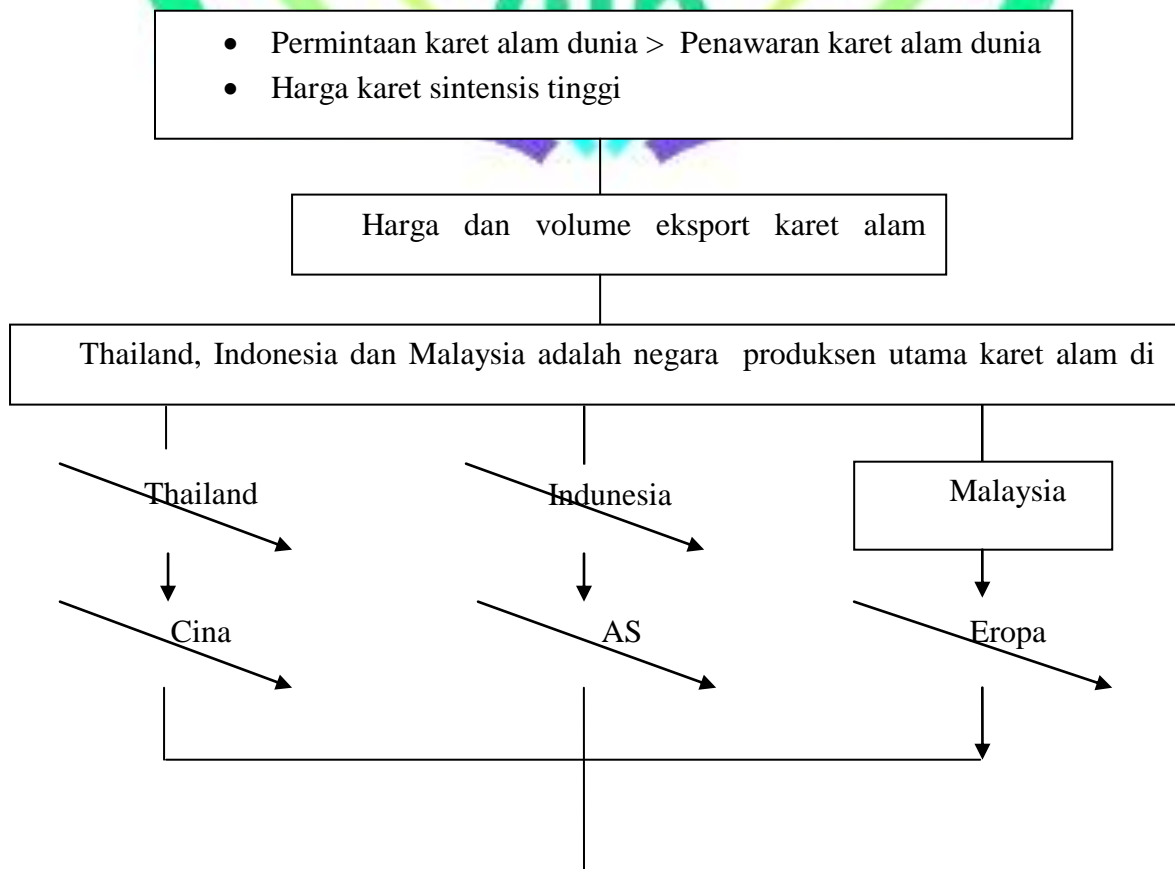
alam dunia, empat diantaranya berada di kawasan Asia. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang pesat di negara-negara kawasan Asia serta adanya relokasi berbasis karet alam khususnya industri ban, dari kawasan Amerika-Eropa ke Asia-Pasifik.

Untuk Eropa, negara yang menjadi pasar ekspor karet yang sangat menarik adalah Spanyol, Finlandia dan Rusia. Spanyol adalah negara industri otomotif terbesar ke-8 di dunia, sedangkan Finlandia juga sebagai produsen ban karet dan produsen peralatan medis (sarung tangan karet) yang terbesar di Eropa dan industri otomotif di Rusia juga semakin berkembang juga membutuhkan bahan-bahan karet untuk diproduksi. Ketiga negara tersebut memiliki permintaan bahan karet yang paling besar di Eropa untuk memenuhi kebutuhan dalam produksi.

Bangkitnya ekonomi Cina dan India yang berpenduduk terbesar pertama dan kedua dunia, meningkatkan daya beli sebagai dampak kenaikan pendapatan perkapitanya. Pergeseran produksi dan pasaran kendaraan bermotor dan ban sebagai produk ikutannya dari dunia karet ke timur Asia, meniupkan angin segar dan harapan baru bagi peningkatan konsumsi karet alam dunia di masa depan. Peningkatan konsumsi karet alam tersebut merupakan peluang yang harus dimanfaatkan secara optimal oleh negara produsen karet alam utama, khususnya negara Thailand dengan cara memperbesar volume ekspor karet alamnya.

Karena tujuan ekspor karet pada negara-negara produsen utama karet di alam dunia itu berbeda-beda, maka terlebih dahulu dilakukan analisis tentang factor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor karet alam tersebut, meliputi harga ekspor karet alam, volume ekspor tahun sebelum, harga karet alam dunia, harga karet sintesis dunia, GDP negara tujuan dan nilai tukar uang negara pengimport terhadap dollar AS. Bagan kerangka pemikiran penelitian tersebut, dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 7. Kerangka Pemikiran Operasional

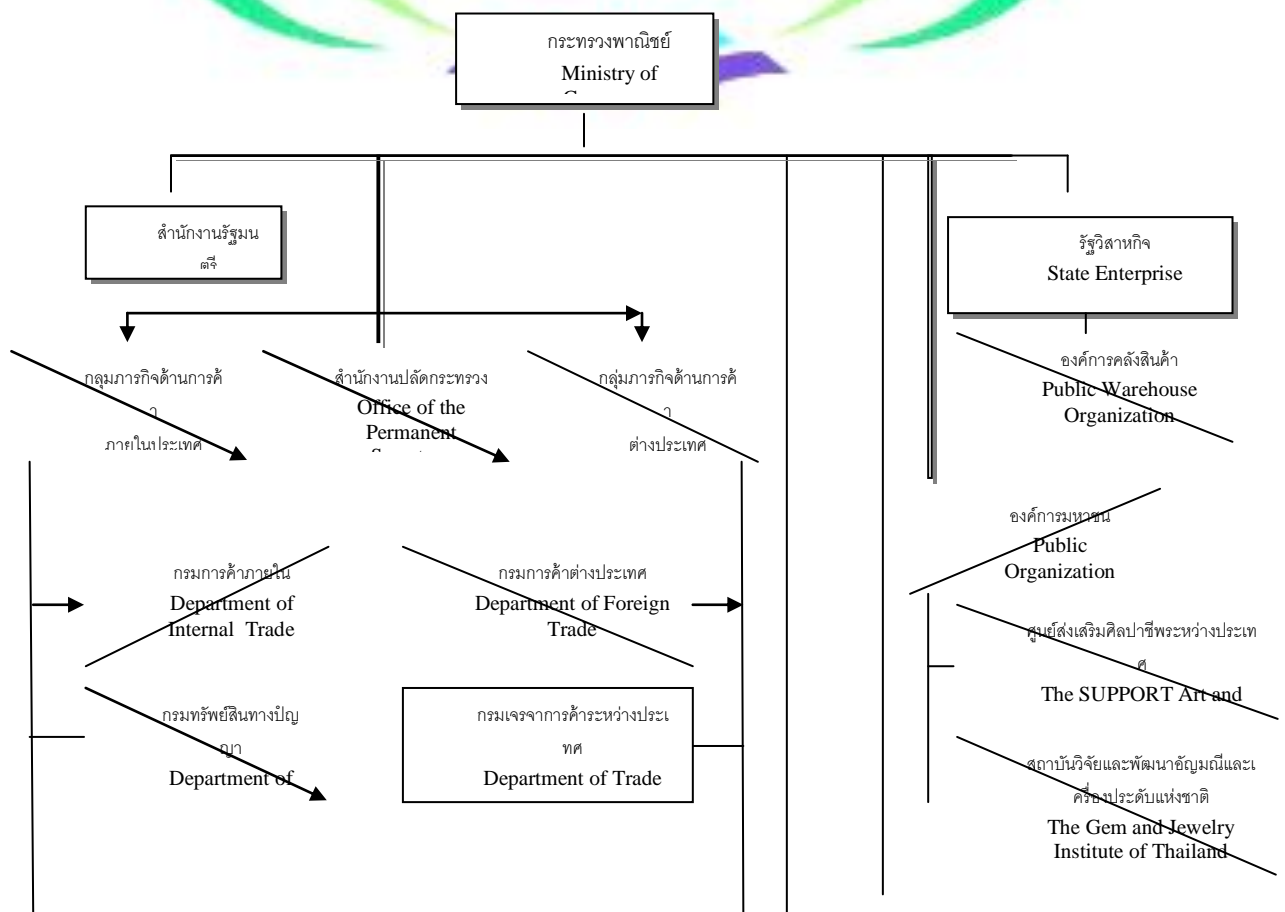


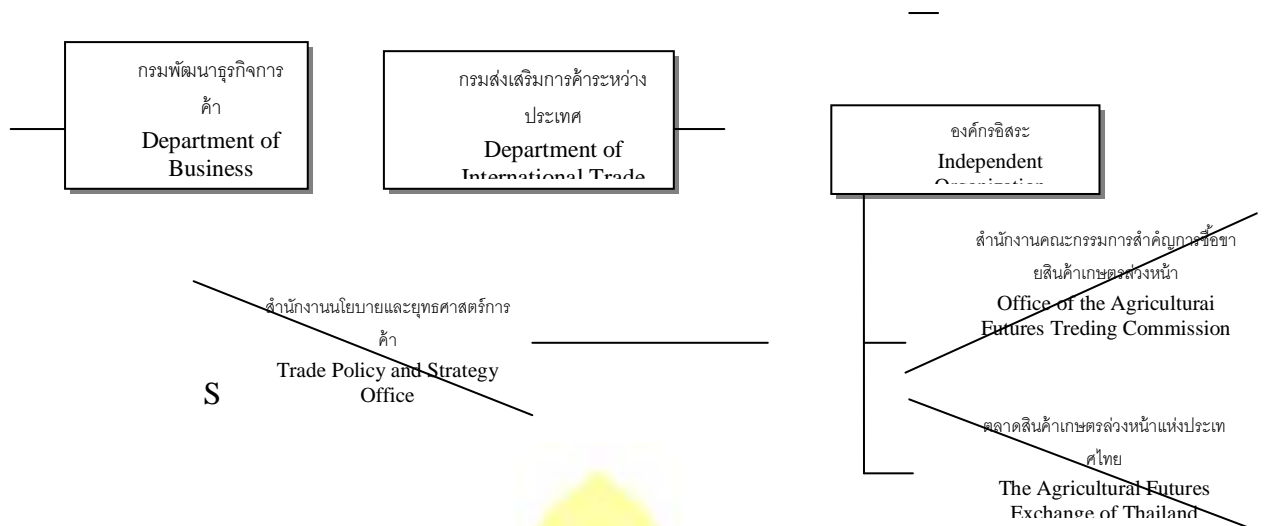
Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam :

1. Harga ekspor karet alam
2. Volumr ekspor karet alam tahun sebelumnya
3. Harga karet alam di pasar internasional (dunia)
4. Harga karet sintensis dunia
5. Nilai GDP Negara pengimpor
6. Nilai tukar mata uang

rekomendasi

Gambar 8. Strukter Sistem Manajemen Barang Produk Oleh Pemerintah Thailand





Peluang bisnis bisa dimulai salah satunya yaitu melalui bisnis ekspor. Banyak produk-produk lokal yang bisa di ekspor ke negara lain. Bisnis ini merupakan bisnis yang menguntungkan dan menjanjikan, apalagi untuk mengusaha yang tinggal daerah-daerah dekat pelabuhan yang banyak disinggahi oleh kapal barang.

Selamat datang di komoditas ekonomi ASEAN atau AEC (ASEAN Economic Community) membuat ekonomi dan perdagangan di Thailand kembali menjadi baik, semakinhari semakin baik. Ini karena anggota komoditas ASEAN ke-9 adalah rute ekspor yang utama di Thailand. Dan diharap akan mendapatkan perhasilan dari komoditas ini untuk ke negara bernilai juta-jutaan baht perbulan.

Selain dari produk karet, Thailand memiliki beberapa barang produksi sebagai produksi ekspor yang penting untuk mengeksportkan ke luar negeri. Sepuluh jenis yang menjadikan produk ekspor yang penting di Thailand

adalah karet, aksesoris mobil, permata dan perhiasan, peralatan dan komponen komputer, pelet plastik, mekanis dan komponen mekanis, papan sirkuit, bahan kimia, AC dan komponen, dan terakhirnya adalah beras. Thailand dikenal sebagai negara yang mengekspor produksi pertanian yang terbesar di dunia sehingga menjadi negara pengexport beras terutama-utama di dunia, tetapi sekarang tidak cuman produksi-produksi pertanian aja yang diekspor oleh Thailand, yakni sekarang Thailand mengekspor produk-produk industri bergabung dengan produk-produk pertanian ke luar negeri.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Karet Di Thailand

Tanaman karet memiliki berbagai macam kegunaan terutama sebagai komoditi industri hasil tanaman tropis yang digunakan untuk bahan baku pembuatan industri otomotif dan ban. Industri karet dunia terbagi atas dua jenis, yakni karet alam dan karet sintetis. Kualitas karet alam terletak dari daya elastisitasnya yang lebih sempurna.

Ditingkat dunia, negara Thailand merupakan produsen dan pengeksport utama karet alam dunia, sementara itu dari sisi konsumsi negara Cina, Amerika Serikat dan Jepang adalah negara dengan tingkat konsumsi karet alam terbesar di dunia. Negara Thailand, Indonesia dan Malaysia sebagai produsen karet alam dunia memiliki tujuan ekspor yang berbeda-beda. Selama ini, sekitar 70 persen kebutuhan karet alam negara Cina dipenuhi atau dipasok oleh negara Thailand.

Sebagai salah satu komoditas lunak yang banyak diperdagangkan di pasar internasional. Apalagi, karet termasuk salah satu komoditas ekspor Thailand, yang kenaikan dan penurunan harganya menentukan pendapatan banyak sekali petani. Harga karet lokal pun tak bisa lepas dari dinamika harga karet dunia.

Berdasarkan naik dan turunnya harga karet di Thailand, bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi harganya menjadi naik atau turun itu, yaitu faktor resiko dari segi produk, faktor resiko dari segi kebutuhan, dan faktor resiko dari segi lingkungan.

1. Faktor resiko dari segi produk

Cuaca yang kurang bagus, sangat mempengaruhi terhadap jumlah produk karet dan mempengaruhi terus terhadap harga karet alam dunia. Dengan cuaca yang hujan di negara Thailand dan musim karet gugur di Indonesia (kedua-dua negara yang produksi karet terbesar di dunia), membuat pengaruh kecenderungan terhadap kebutuhan karet di ekonomi dunia terutama di sisi industri otomotif, oleh karena dengan kondisi tersebut membuat produk karetnya di negara tersebut berjumlah sangat kurang, maka karet yang untuk eksport ke keluar negeri berjumlah terbatas.

2. Faktor resiko dari segi kebutuhan

Dampak positif pada faktor ini, yaitu pada tahun 2010 kebutuhan karet di negara Cina sangat tinggi dan meningkat. Dengan ini Cina harap memproduksi mobil lebih banyak 17 juta mobil dan ditahun 2010 harapan Cina akan menjadi pusat produksi mobil (*Auto Manufacturing Center*) yang terutama di dunia. Dan pada dampak negatif, dengan harga karet alam yang beradaptasi sangat tinggi mempengaruhi operator mengembangkan teknologi produksi untuk mengurangi jumlah memakai karet alam 50% pada jumlah semua untuk mengurangi biaya bahan bakunya, tetapi kualitas produknya tetap seperti biasa. Dengan pengembangan ini bisa membuat kebutuhan terhadap karet alam itu berjumlah turun.

3. Faktor resiko dari segi lingkungan

Sekarang kebutuhan terhadap roda ban menjadi ramah terhadap lingkungan dan pabriknya harus untuk mengurangi jumlah gas karbon

dioksida. Dengan ini pabrik ban sangat perlu kepada karet yang berkualitas, yang viskositas, dan lebih kental, yakni operator utama telah menawarkan kemasan ban berkualitas premium sesuai standar ISO. Begitulah operator yang biasa harus ikuti ceritanya secara berterus untuk menjadi manfaatnya dalam segi persaingan.

Faktor resiko dari segi lingkungan yang menjadi dampak negatif di masyarakat Thailand adalah petani memiliki tingkat kecemasan dan ketakutan yang sangat tinggi dalam perjalanan waktu pergi kekebun karet. Petani karet terkadangnya tidak pergi kekebun untuk memotong karet oleh karena banyak pencuri karet dan kerusakan yang terjadi di masyarakat Thailand selatan (Patani, Jala, Naratiwat). Pada kondisi yang terjadi, membuat petani karet memindahkan waktu untuk memotong karet dari waktu malam menjadi pagi dan pada karet yang didapat juga berjumlah kurang.

Disegi lain, faktor yang mempengaruhi terhadap harga karet di Thailand sebagian besar adalah faktor dari pasar luar negeri khususnya pengguna karet utama di dunia yaitu Cina dan Amerika Serikat. Begitunya kondisi perekonomian di kedua negara tersebut sangat mempengaruhi terhadap harga karet di pasar dunia yang akan berdampak juga dengan harga karet di Thailand oleh karena dengan 90 persen dari produksi karet di Thailand dieksporkan ke pasar dunia. Satu faktor yang menjadi pengaruh terhadap harga karet di pasar dunia adalah naik-turunnya harga minyak baku. Oleh karena produk karet sintetis itu terbuat dari minyak baku, begitu gerakan harga minyak baku akan menjadi pengaruh terhadap harga karet di dunia dan

dengan harga minyak baku menjadi ukuran kecerminkan ekonomian di dunia, jika harga minyak baku tinggi menunjukkan perekonomian dunia itu baik. Apabila ekonomi dunia baik, permintaan dalam produk karet juga menjadi tinggi khususnya dalam industri otomotif.

Sejak awal tahun 2014 hingga 2015 harga karet dunia terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan melimpahnya stok karet yang ada di internasional. Hal ini terjadi sejak mahalnya harga karet beberapa tahun lalu, menyebabkan beberapa negara memproduksi karet dengan kualitas dan kuantitas yang jauh lebih baik dibandingkan dengan karet Thailand.

Sebelumnya penghasil karet dunia ada 3 negara, yakni Thailand, Indonesia, dan Malaysia. Namun setelah harga melambung beberapa tahun lalu, banyak negara-negara lain ikut memproduksi karet, seperti Vietnam, Kamboja, dan Myanmar. Sebelumnya negara-negara penghasil karet selalu berkoordinasi untuk mengontrol harga karet, yakni dengan cara mengurangi ekspor. Namun saat ini, meskipun tiga negara yang ada membatasi ekspor, oleh karena ada negara lain yang menyediakan karet.

Negara-negara yang baru memproduksi karet ini dapat menghasilkan karet dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan negara-negara yang memproduksi karet sebelumnya. Selain dengan kualitas yang lebih baik, negara-negara ini mampu menghasilkan karet dengan jumlah lebih banyak dengan lahan yang sama, misalnya dengan lahan satu hektare, Thailand mampu menghasilkan satu ton karet pertahun, sedangkan produsen baru yang ada, lahan satu hektare mampu menghasilkan 2 sampai 2,5 ton karet pertahun.

Rubber Authority Of Thailand menyebutkan harga karet menurun karena pasar secara fundamental mengalami tekanan. Pertumbuhan suplai membuat pembeli tidak mempercepat permintaannya, karena persaingan cenderung sedikit. Selain itu, harga minyak mentah yang menurun turut menekan nilai jual karet, harga minyak melesu menyusul laporan soal kenaikan produksi OPEC pada juni 2017.

Investor pun cenderung berhati-hati karena Federal Reserve berencana mengurangi akun neracanya. Pelemahan dolar yang membuat yen meningkat juga turut menekan permintaan karet. Namun pelemahan baht Thailand bisa memicu peluang ekspor, terutama karet, alhasil harga komoditas tersebut masih mendapatkan sentiment positif.

B. Analisis Strategi Penetapan Harga Karet Oleh Eksportir Thailand

Ekonomi Thailand bergantung pada ekspor, dengan nilai ekspor dan impor sekitar 60% dari seluruh angkatan kerja Thailand dipekerjakan di bidang pertanian. Beras adalah hasil bumi yang paling penting, Thailand adalah eksportir besar di pasar besar dunia. Komoditi pertanian lainnya yang dihasilkan dengan jumlah yang cukup besar adalah ikan dan produk-produk perikanan lainnya, tapioka, karet, biji-bijian dan gula. Ekspor makanan jadi seperti tuna kaleng, nanas, dan udang beku juga meningkat.

Industri karet adalah industri yang penting di Thailand oleh karena industri ini menjadi industri pertanian yang penting dengan nilai ekspor *Top of the line* di Thailand. Pada tahun 2012 Thailand mengekspor karet keluar negeri

dengan nilai 270,2 miliar dolar AS. Thailand, Indonesia dan Malaysia adalah produsen dan eksportir karet utama di alam dunia, dengan memiliki area produksi lebih dari 60 persen perkebunan karet di dunia. Ketiga-tiga negara ini memiliki nilai ekspor karet 672,5 miliar dolar AS atau 75% pada nilai ekspor karet dunia dengan ini, 40 persen pada nilai ekspor itu dimiliki oleh negara Thailand.

Thailand adalah negara eksportir karet alam terbesar di dunia, pada tahun 2012 Thailand mengekspor 2,446 juta ton karet alam, senilai total 58,702 juta bath. Pasar ekspor utama adalah Cina, India, Malaysia dan Amerika Serikat dengan jumlah menyumbang 22,10%, 20,51%, 13,66%, 11,75% masing-masing dari total ekspor karet alam di Thailand. Thailand mengeksportir karet lembaran asap (karet keping) ke negara Cina dan Jepang, oleh karena permintaan lembaran karet asap oleh kedua negara tersebut paling tinggi di Thailand, sedangkan mengekspor karet batang ke negara India dan mengekspor lateks (น้ำยางข้น) ke negara Malaysia dan Amerika Serikat.

Produk ekspor karet pertama di Thailand adalah karet batang, selain menjadi produk karet pertama di Thailand, Thailand juga adalah negara yang mengekspor karet batang utama di dunia dengan menyumbang 44,07% dari ekspor karet batang di dunia. Pasar karet bar atau karet batang ini memiliki kecenderungan pertumbuhan tinggi, oleh karena permintaan untuk menggunakan karet batang itu lebih banyak di industri otomotif.

Strategi karet Thailand yang dibentuk oleh pemerintah Thailand untuk memecahkan masalah karet secara efektif terbagi kepada 5 berikut :

1. Memperkuat petani dan asosiasi petani karet, dengan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani karet, yaitu dalam 20 tahun kemudian pendapatan tidak akan kurang dari 21.600 bath (Rp. 6.480.000) per rai pertahun dan untuk mengembangkan potensi para petani untuk menjadi *Smart Farmer*.
2. Mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas dan standar karet, baik disegi produksi maupun pengelolaan karet. Yakni untuk meningkatkan standar produk diseluruh rantai pasukan dan mengembangkan karet pengolahan untuk mendapatkan sertifikat kualitas GMP sepenuh 100%, serta produksi karet dan kayu karet dapat kualitasnya tidak kuran pada 80%.
3. Mempromosikan penelitian dan pengembangan varietas karet yang tumbuh cepat, beri hasil yang lebih tinggi, persen konsentrasi lateks yang lebih tinggi, batang besar, dan tahan dengan cuaca yang sering berubah. Dan akan ada menambahkan peneliti supaya meningkatkan hasil penelitian komersial yang lebih lanjut.
4. Akan mengadakan penjualan produksi dalam harga yang adil, dengan mengembangkan pasar karet yang diperdagangan pengiriman barang yang nyata menjadi sebagai pasar referensi global. Yakni membentuk pasar karet utara, pasar karet tengah, dan pasar karet timur untuk memiliki standar yang sama.
5. Perbaiki dan memperbarui hukum dan aturan yang bersakutan dengan pembangunan infrastruktur, supaya mensertifikasi dan memfasilitasi

pengembangan karet keseluruhan sistem agar hukumnya konsisten dengan konstitusi dan situasi yang terjadi.

Industri karet adalah satu industri yang penting disegi produksi pertanian di Thailand. Dari segi ekspor karet, Thailand terus menjadi pengeksport yang utama di dunia. Pasar ekspor karet yang paling penting di Thailand dengan 50% jumlah karet yang diproduksi oleh Thailand dieksporkan ke negara cina yang menjadi pengguna karet paling terbesar di dunia.

Pemerintah Thailand membangunkan koperasi karet pada setiap provinsi di Thailand, yakni menjadikan sebagai tempat untuk menganalisa kondisi karet yang terjadi pada setiap tempat. Sekarang Thailand usaha membangunkan teknologi industri yang baru dan usaha memproduksi produk-produksi karet yang terbaru untuk menambahkan nilai-nilai ekonomi di Thailand. Selain mengeksporkan karet keluar negara untuk menjadikan sebagai bahan baku industri ke negara-negara kebutuhan, pemerintah Thailand berusaha mencari solusi sebagai menjadi pengasihan untuk petani karet pada waktu yang karetnya tidak bisa memotong lagi, seperti menjualkan batang karet tersebut untuk diproseskan menjadi suatu produksi yang lain.

C. Analisis Peran Pemerintah Thailand Guna Untuk Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat

Negara-negara mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial, karena ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, pembangunan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan tingkat pendapatan

nasional pada tingkat tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi didalam negara, maka semakin tinggi kesejahteraan penduduk di masyarakat.

Pembangunan masyarakat perlu dilakukan secara peraturan, dasarnya kesejahteraan dalam hidup rakyat di masyarakat adalah yang pertama dengan menggunakan metode dan peralatan yang tersimpan. Dasarnya sudah stabil, sedang dan praktis secara bertahap yaitu membangun kemakmuran dan status ekonomi pada tingkat berikutnya. Jika fokus sahaja untuk mempromosikan kemakmuran perekonomian berkembang dengan cepat dengan tidak berkonsistenkan antara rencana aksi kondisi negara dan rakyat, maka akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam berbagai hal, yang mungkin menjadi masalah pada akhirnya.⁴⁵

Pada tahun 1997 terjadinya krisis ekonomi di Thailand, krisis tahun 1997 juga telah mengakibatkan terjadinya pertumbuhan negative dalam perekonomian Thailand sebesar 1,4%. Resesi ini berlanjut di tahun 1998 dengan pertumbuhan negatif sebesar 10,5%. Hal ini juga tidak terlalu banyak mengalami perubahan pada masa pemulihan perekonomian ditahun 1999, yang mana target pertumbuhan positif dari perekonomian Thailand bahkan belum mencapai angka 5% sampai dengan tahun 2001. krisis ini menggambarkan bahwa adanya ketidak mampuan para pengambil kebijakan ekonomi Thailand dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam perekonomian Thailand.

⁴⁵ พิมพ์เขียว, *Thailand 4.0* โมเดลขับเคลื่อนประเทศไทยสู่ความมั่นคง มั่งคั่ง และยั่งยืน, 2559, hlm.10

Dampak sosial dari krisis ini sendiri mencakup berbagai masalah. Salah satu masalah utama yang muncul dari adanya krisis ini adalah tingkat pengangguran yang tinggi di berbagai daerah di Thailand. Pengangguran sendiri mencerminkan adanya penderitaan sosial masyarakat yang berkaitan dengan kekurangannya pendapatan, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar serta menurunnya kualitas hidup seseorang. Masalah sosial lainnya yang muncul pada saat terjadinya krisis adalah semakin berkurangnya anggaran pemerintah Thailand yang disebabkan adanya penurunan pendapatan pemerintah.

Thailand sebagai salah satu negara yang memiliki peran penting di kawasan Asia Tenggara tentunya harus menyesuaikan arah pembangunan ekonomi nasionalnya agar bisa memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat Thailand. Thailand merupakan salah satu pendiri organisasi regional ASEAN bersama Malaysia, Indonesia, Singapor, dan Filipina. Peran vital Thailand di kawasan Asia Tenggara juga dapat dilihat dari lokasinya yang berada di tengah dan juga merupakan penghubung antara negara-negara kawasan Asia Tenggara dengan Cina dan India sebagai salah satu negara tujuan ekspor barang dan jasa negara-negara ASEAN.

Untuk menjadikan kesejahteraan perekonomian di masyarakat Thailand, pemerintah Thailand mendukung rakyat untuk menggunakan *filosofi ekonomi kecukupan*. Kecukupan ekonomi adalah filosofi yang menekankan keberadaan dan praktik orang-orang di semua tingkatan, dari tingkat keluarga, tingkat komunitas hingga sampai tingkat level negara. Kecukupan merupakan mengacu pada kesopanan, rasionalitas bersamaan kebutuhan yang harus memiliki sistem

kekebalan yang baik terhadap dampak apa pun yang disebabkan oleh perubahan yang akan terjadi, baik disegi internal maupun eksternal.

Filosofi ekonomi kecukupan ini di pikir oleh Raja Bhumibol Adulyadej raja yang ke-9 di Thailand. Filosofi ini dipikir sejak tahun 1964 dan terkenal atau dimulai guna dengan bersungguh-sungguh pada tahun 1997, oleh karena pada tahun ini terjadinya krisis keuangan di Asia. Untuk hidup secara berstabil dan berkelanjutan rakyatnya maka dipikirkan filosofi ini untuk masyarakat Thailand. Filosofi ini dimuliakan oleh perserikatan bangsa-bangsa sebagai filosofi yang sangat bermanfaat bagi negara Thailand dan negara-negara yang lain.

Sang Raja Bhumibol yang memerintah selama tujuh dasawarsa dan tercatat sebagai raja terlama bertakhta di dunia, memberikan inspirasi luar biasa terhadap sistem pemerintahan di Thailand, bahkan dianggap sebagai salah satu sosok yang paling berperan dalam kesuksesan berkahwinan faktor kultural dan modernitas ekonomi di negaranya. Selama empat dekade terakhir, ia mengembangkan sistem ekonomi yang kelak menjadi *The best legacy* bagi bangsanya, yakni melalui ajaran *suffisient ecomony fhilosoppy* (filosofi ekonomi bekecukupan) yang dengan secepat kilat menyebar menjadi idiologi ekonomi dan politik masyarakat di negara gajah putih. Dokterin ini yang kemudian turut berperan besar merendam terjadinya krisis perekonomian yang tidak terkendali akibat “tradisi” kudeta politik antara pihak militir dan masyarakat sipil yang terjadi berulang-ulang di Thailand.

Tiga fondasi yang dibangun Raja Bhumibol dalam teori *sufficien* ekonomi-nya terdiri atas tiga unsur yang sifatnya saling terkait dan saling

berpengaruh, yakni kecukupan (moderation), masuk akal (reasonableness), dan self-immunity. Mongsawad (2010) menjelaskan ajaran ini tidak terfokus pada bagaimana sistem ekonomi berjalan atas pemahaman tersebut, tetapi bagaimana rasionalitas yang dibangun dalam setiap menyusun kebijakan ekonomi yang sifatnya strategis. Aphichai Panthasaen direktur institut untuk manajemen pedesaan dan sosial sudah dikatakan bahwa konsep *ekonomi kecukupan* ini adalah proposal untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan cara yang benar, ini karena dalam konsepnya ditingkatkan tentang deskripsi *ekonomi kecukupan* itu adalah kesopanan, kejujuran tidak terlalu rakus dan jangan menganiaya orang lain.

Filsafat ekonomi ini menekankan rasionalitas terhadap keputusan ekonomi untuk menjaga eksistensi kearifan lokal Thailand tetap terjaga meskipun mereka tidak menyatakan menolak ide globalisasi. Aspek terkuatnya terletak pada prinsip “kemasukakalan” dalam setiap pengambilan keputusan negara. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara teliti dan step-by-step, dimulai dari unsur terkecil dalam struktur masyarakat.

Ekonomi kecukupan berfokus pada orang-orang untuk dapat mengejar karir yang berkelanjutan dan habiskan uangnya dengan cukup dan ekonomis mengikuti kekuatan uang tetang orang itu dengan tanpa meminjam utang. Jika uangnya tersisa, ditabungkan parsial, membantu orang lain parsial dan mungkin dihabiskan untuk beberapa faktor tambahannya. Konsep ini banyak dibicarakan sekarang, karena kondisi kehidupan dimasyarakat kapitalis modern sekarang ini telah ditanamkan, diciptakan atau didorong untuk membelanja dengan berlebihan dalam hal-hal yang tidak relevan atau luar pada faktor-faktor kehidupan, seperti

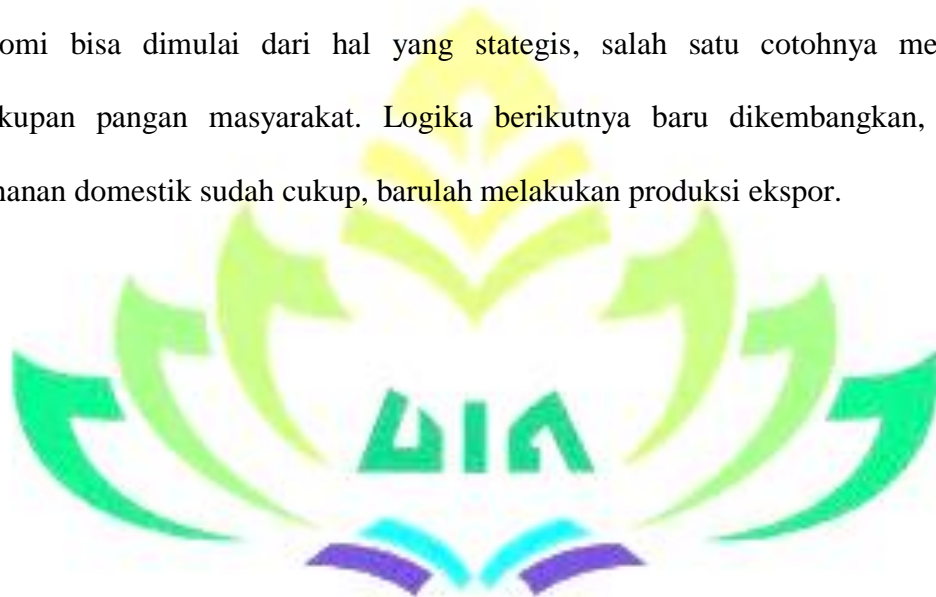
konsumsi dengan cara berlebihan, ragam hiburan, kecantikan fashionable, perjudian dan sebagainya, sehingga mereka tidak punya cukup uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kejadian tersebut, mengakibatkan satu orang memiliki utang pinjaman hingga jadi siklus yang tidak bisa dikeluarkan jika tidak merubahkan cara hidupnya.

Filosofi ekonomi kecukupan ini digunakan sebagai kerangka untuk konsep dan arah pengembangan sistem ekonomi makro di Thailand, termasuk dalam rencana pembangunan ekonomi sosial nasional no.10 untuk mengupayakan pembangunan yang seimbang, berkelanjutan dan tak terukur. Hidup bahagia bertujuan dan masyarakat yang berkelanjutan atau disebutkan “*Masyarakat Hijau*”, dengan prinsip tersebut rencana pembangunan ekonomi dan sosial nasional no.10 tidak akan fokus pada angka pertumbuhan ekonomi, tetapi tetap memberi kepentingan terhadap *sistem ekonomi Twilight* atau sistem ekonomi perbedaan antara ekonomi perkotaan dan ekonomi pedesaan. Filosofi ekonomi kecukupan juga termasuk dalam konstitusi kerajaan Thailand tahun 2007 bagian 3 kebijakan pemerintah pasal 78, dikatakan bahwa “pemerintah bertanggung jawab untuk pengembangan masyarakat, perekonomian dan kestabilas berkelanjutan negara dengan mempromosikan implementasi mengikut *filosofi ekonomi kecukupan* dan harus memperhitungkan kepentingan bangsa secara keseluruhan”.

Dengan adanya filsafat ekonomi ini, sumberdaya alam di Thailand terjaga dengan baik dan pengelolaannya tidak “serakah” dalam mengeksploitasi alam. Pemikiran ini mencoba sekaligus mengirimkan pesan moral yang baik bagi semua bahwa idiologi kapitalisme global perlu dibatasi lebih tegas agar bisa sejalan

dengan kebutuhan ekonomi di suatu negara. Mereka berusaha tidak terpancing hanya melihat besaran pertumbuhan produk domestik brutonya, tetapi lebih besar pada aspek vital lainnya seperti gap kondisisosial ekonomi masyarakatnya agar tidak timpang.

Kemudian ide untuk merasionalkan ekonomi diimbangi dengan aspek moralitas yang bertujuan menjauhkan masyarakat dari keserakahan ekonomi, juga harus memiliki dasar pengetahuan yang serbaterukur. Target pembangunan ekonomi bisa dimulai dari hal yang strategis, salah satu contohnya melalui kecukupan pangan masyarakat. Logika berikutnya baru dikembangkan, jika ketahanan domestik sudah cukup, barulah melakukan produksi ekspor.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Penetapan Harga Karet Oleh Eksportir Thailand Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Rubber Authority of Thailand Provinsi Jala, Thailand Selatan) dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Faktor yang mempengaruhi naik-turunnya harga karet di Thailand adalah pertama faktor resiko dari segi produk, dengan cuaca yang kurang bagus (musim hujan dan musim karet gugur) di Thailand sangat mempengaruhi terhadap jumlah produk karet dan mempengaruhi terus terhadap harga karet alam dunia. Faktor kedua adalah faktor resiko dari segi kebutuhan, yang menjadi dampak positif pada faktor ini yaitu kebutuhan karet di negara China yang sangat tinggi dan meningkat, dengan kebutuhan tersebut menjadi pengaruh terhadap permintaan karet di negara Thailand (satu produsen karet yang terbesar di dunia) itu meningkat dan harga karet juga akan naik menjadi tinggi. Faktor terakhir yang mempengaruhi naik-turunnya harga karet di Thailand adalah faktor resiko dari segi lingkungan, salah satu yang menjadi dampak negatif pada faktor ini yaitu petani karet di Thailand memiliki tingkat kecemasan dan ketakutan yang sangat tinggi dalam perjalanan waktu pergi kekebun, terkadang mereka tidak kekebun untuk memotong karet, oleh karena banyak pencuri dan kerusakan yang terjadi masyarakat Thailand

selatan (Patani, Jala, dan Narathiwat), pada kejadian tersebut membuat jumlah karet yang dapat berjumlah kurang dan harga karet menjadi tinggi.

2. Penetapan harga karet di Rubber Authority Of Thailand dalam menetapkan harga penjualan menggunakan patokan pada harga yang terdapat di pasar komoditi internasional atau pasar dunia. Konsep ini sah menurut Islam, oleh karena penetapan harga karet dengan cara mengetahui harga dengan patokan pasar komoditi sah dalam Islam, karena harga dapat diterima di kalangan komoditi tersebut. Dalam penetapan harga melalui pasar komoditi perusahaan dapat menentukan harga karet yang dapat diterima di pasar internasional.
3. Peran yang digunakan oleh pemerintah Thailand untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Thailand adalah pemerintah mendukung rakyatnya menggunakan *filosofi ekonomi kecukupan*. Filosofi ini berfokus pada orang-orang untuk dapat mengejar karir yang berkelanjutan dan habiskan uangnya dengan cukup dan ekonomis. Dengan adanya filsafat ekonomi ini, sumberdaya alam di Thailand terjaga dengan baik dan pengelolaannya tidak “serakah” dalam mengeksploitasi alam.

B. Saran

Untuk saran yang dapat dipertimbangkan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Saran untuk tukang kebun atau petani karet :
 - a. Petani karet harus dikembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dengan cara terus menerus, oleh karena perkara tersebut

sangat penting dalam pengembangan produksi dan kualitas karet serta memecahkan masalah-masalah nya semua.

- b. Masalah petani karet selama dimusim hujan, tawarkan pilihan karir atau karir alternatif ganti untuk mengurangi masalah kurangnya penghasilan para perkebunan karet seperti jualan makanan dan minuman panas atau jualan payung, jas hujan, sandal, tas plastik dan sebagainya.
 - c. Dengan masalah harga karet yang tidak pasti, petani karet harus terlibat dalam kegiatan lain atau pekerja tambahan lainnya selain dari kebun karet saja seperti peternakan, menanam beberapa tanaman yang bisa ditanam dengan karet seperti kelapa, durian, duku, rambutan dan lain-lainnya.
 - d. Produsen karet atau petani karet harus ikuti terus berita relevan dalam karirnya masing-masing, untuk mengembangkan produksi karet dan kualitas hidup bersamaan seperti saluran siaran stasiun radio, pencarian media online dan lain-lain.
 - e. Mengelompokkan produsen karet dan melayani produk yang terkait untuk mengurangi biaya produksi dan menciptakan menegosiasikan harga akan menjadi satu cara untuk memecahkan masalah.
 - f. Mengelompokkan pengelolaan karet primer untuk merebut umur rak dan mengatur jangka waktu yang bagus untuk dijual.
2. Saran untuk pemerintah dan perusahaan negara :
- a. Kantor ekonomi pertanian dan karet, harus menyelesaikan masalah harga karet seperti asuransi harga, tetapi itu harus adik bagi para petani.

- b. Departemen pertanian, departemen pembangunan tanah, departemen penyeluruhan pertanian kantor provinsi dan kabupaten harus membantu petani lokal secara menyeluruh.
- c. Memecahkan kerusakan di tiga provinsi perbatasan selatan ini mempengaruhi pendudukan perkabunan karet.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2004.

....., *Prosedur Penelitian Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1975.

Ahmad Ifhan Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Ai Siti Farida, S. E., M. Si., *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia, 2014.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.

Christopher Pass & Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi edisi 2*, Jakarta : Erlangga, tt.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Grafika, 2003.

Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M. Ag, *Teologi Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada, 2014.

Dr. Chuzaimah Batubara, MA, *Ragam Penyelesaian Sengketa Hukum*, Ekonomi Syariah dan Adat, Medan : FEBI UIN-SU Press, 2015.

Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, M. Ec, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Gama Insani, 2001.

Hadi Sutrisno, *Metode Reseach*, Yogyakarta : UGM, 2002.

Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*, Jakarta : Kencana, 2005.

Hasbi Ash-Shiddieqy, *Hukum-hukum Fiqih Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1952.

Hendi Suherdi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Istijianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Michel P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta : Eirlagga, 1998.
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nurul Huda, *Etika Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Philip Kotler, Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*, Jakarta : Erlangga, 2008.
- Prof. Dr. H. Buchari Alma, *Kewirausaha Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Prof. DR. H. Racmat Syafei, MA, *Fiqh Muamalah*, Bandung : CV Pustaka Setia, tt.
- Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, Yokyakarta : Bina Aksara, 2006.
- Suharwadi K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sina Grafika, 2000.
- Syaikh Muhammad bin Qasim Al-Gazy, *Study Fiqih Islam, Cet. Ke-1*, Surabaya : Tiga Dua, 1994.
- Taqiyuddin An Nabhani, *Sistem Ekonomi Islam*, Bogor : Al Azhar Press, 2009.
- Wilaiwan Kaewtathip, *The Suffering Of Rubber Farmers in Three Southern Border Provinces of Thailand*, KHON KAEN AGR. J. 45 (4), tersedia di : <https://ag2.kku.ac.th/kaj/PDF.cfm?filename=13%20Wilaiwan.pdf&id=2965&keeptrack=0> (17 April 2018).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, Jakarta : Kencana, 2014.

Yazid Afandi, *Fiqih Muamalah dan Implementasinya dalam Syari'ah*,
Yogyakarta : Logong Pustaka, 2012.

Zuhrinal M. Nawawi, MA, *Kewirausahaan Islam*, Medan : FEBI UIN-SU Press,
2015.







Lembaran Karet



Lembaran Karet Berasap











